

**EFEKTIFITAS MUATAN LOKAL BACA TULIS AL-QUR'AN  
(BTQ)  
DI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN  
KOMPETENSI MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN SISWA  
(STUDI KASUS MAN BANGIL)**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Muslihatul Ula**

**08110029**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
April, 2012**

**EFEKTIFITAS MUATAN LOKAL BACA TULIS AL-QUR'AN  
(BTQ)  
DI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN  
KOMPETENSI MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN SISWA  
(STUDI KASUS MAN BANGIL)**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)*

**Oleh:**

**Muslihatul Ula**

**08110029**



**PROGRAM STUDIPENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTASTARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
April, 2012**

**LEMBARPERSETUJUAN**

**EFEKTIFITAS MUATAN LOKAL BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ)  
DI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI  
MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN SISWA  
(STUDI KASUS MAN BANGIL)**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**Muslihatul Ula  
NIM 08110029**

**Telah disetujui Pada Tanggal 26 Maret 2011**

**Oleh:  
Dosen Pembimbing**

**Dr. H. Sugeng Listiyo Prabowo, M.Pd.  
NIP. 196905262000031003**

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam,

**Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I  
NIP. 196512051994031003**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**EFEKTIFITAS MUATAN LOKAL BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ)  
DI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI  
MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN SISWA  
(STUDI KASUS MAN BANGIL)**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Muslihatul Ula**  
**NIM: 08110029**

**Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)  
Pada Tanggal: 4 April 2012 Dengan Nilai (A)**

Susunan

Dewan Penguji

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

Dr. H. Sugeng Listiyo P., M.Pd  
NIP. 196905262000031003

Muhammad Amin Nur, MA  
NIP. 197501232003121003

Pembimbing,

Penguji Utama,

Dr. H. Sugeng Listiyo P., M.Pd  
NIP. 196905262000031003

Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504031998031002

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, M.A  
NIP. 196205071995031001

## HALAMAN PERSEMBAHAN



*Alhamdulillahirobbil 'alamin ya Robb Inayah-Mu membuatku tetap tegak sampai hari ini*

*Shalawat selalu tercurahkan untuk Teladan Umat Sepanjang Zaman Muhammad SAW dan semoga kita mendapat syafaat dari beliau pada hari kiamat kelak*

Dan dengan segenap perjuangan kupersembahkan karyaku ini kepada:

Seseorang yang selalu memberikan senyum, support, motivasi dan kasih sayang, kaulah anugerah terindah yang kumiliki. kau yang setia dan tulus mendoakanku dengan cintamu  
“Bapak dan Ibu”

*Guru-guruku yang ilmunya terus mengalir tanpa meminta balas budi dan yang selalu menasehatiku tanpa kenal lelah*

Habibil Qolbi yang selalu memberiku hal-hal yang menakjubkan

Sahabat-sahabatku yang selalu memberi ku canda, tawa serta memberikan warna dalam hidupanku

Seluruh Teman-teman seperjuanganku dalam menimbah ilmu di UIN Maliki Malang (tetap semangat....All Is Well)

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝

Artinya: (tuhan) yang Maha pemurah, Yang telah mengajarkan Al-Qur'an. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara.  
(QS. Ar-Rahman: 1-4)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan terjemahnya* (Jakarta: CV. Penerbit J-ART. Anggota IKAPI) hlm. 531.

Dr. H. Sugeng Listiyo Prabowo, M.Pd.  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**  
2012

Malang, 26 Maret

Hal : Skripsi Muslihatul Ula  
Lampiran :

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Muslihatul Ula
NIM	: 08110029
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: “Efektifitas Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) Di Sekolah Sebagai upaya Meningkatkan Kompetensi Membaca Dan Menulis Al-Qur’an Siswa (Studi Kasus MAN Bangil)”

Maka selaku pembimbing, kami mendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing,

**Dr. H. Sugeng Listiyo Prabowo, M.Pd.**  
**NIP. 196905262000031003**

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa skripsi ini bukanlah karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 27 Maret 2012

**MuslihatulUla**  
NIM. 08110029

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur, Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan rahmat, taufiq, nikmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ”Efektifitas Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) di Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Membaca Dan Menulis Al-Qur’an Siswa (Studi Kasus MAN Bangil)”.Shalawat serta salam penulis haturkan pada junjungan besar kita baginda Rasulullah SAW, beserta para sahabat, tabi’in dan para umat yang senantiasa berjalan dalam risalah-Nya.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas untuk memenuhi tugas akhir Program Sarjana Pendidikan Agama di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam penyusunan skripsi ini banyak pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung, maka atas terselesaikannya skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak dan Ibuku tercinta merupakan orang yang kusayangi dan kucintai telah melimpahkan doanya selalu dan memberikandukungan baik moril maupun materil. Juga adikku tercinta yang telah memberikan motivasi dalam setiap langkahku.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. M. Zainuddin, M.A selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Moh. Padil, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Bapak Dr. H. Sugeng Listiyo Prabowo, M.Pd. selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi kepada saya.

6. Bapak H. Rusdianto, S.Pd, M.Si. Selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bangil.
6. Bapak Ngadian. S.Pd.I selaku guru pendamping lapangan yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi kepada saya.
7. Segenap dewan guru dan karyawan beserta staf-stafnya di MAN Bangil yang tak mungkin saya sebutkan satu persatu yang turut membantu kelancaran Skripsi ini.
8. Mohammad Syairozie teman dalam hati ku yang selalu memberikan motivasi dan perhatian serta kasih sayang kepada ku.
9. Khulala, Yanti, Lely, Ima, Sonia, Bela terima kasih atas dukungan moril kalian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Segenap teman-teman ku seperjuangan yang selalu memberikan motivasi.

Semoga Allah SWT akan selalu melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, kami menyadari dalam skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu penulis meminta maaf atas segala kekurangan dan kesalahannya.

Penulis berharap mudah-mudahan penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya serta semua pihak yang memerlukan. Amin.

Malang, 26 Maret 2012

Penulis

**Muslihatul Ula**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	-
ت	Tā'	T	-
ث	Sā'	Ś	S (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	-
ح	Hā'	H	H (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	-
د	Dāl	D	-
ذ	Ẓāl	Ẓ	Z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Ṣād	Ṣ	S (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	Ḍ	D (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	Ṭ	T (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓād	Ẓ	Z (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	-
ف	Fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Hā'	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Y

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Tabel penelitian terdahulu .....	13
Tabel 4.1 : Tabel jumlah siswa tahun pelajaran 2011-2012.....	80
Tabel 4.2 : Tabel struktur program kurikulum .....	93
Tabel 4.3 : Tabel jumlah siswa MAN Bangil kelas X tahun pelajaran 2011-2012 .....	95
Tabel 4.4 : Tabel jumlah siswa MAN Bangil kelas XI tahun pelajaran 2011- 2012.....	96
Tabel 4.5 : Tabel Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas X semester Ganjil .....	100
Tabel 4.6 : Tabel Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas X semester Genap .....	101
Tabel 4.7 : Tabel Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas XI semester Ganjil .....	103
Tabel 4.8 : Tabel Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas XI semester Genap .....	104
Tabel 4.9 : Tabel Nilai Hasil Tes Kompetensi Membaca dan Menulis Al-Qur'an Kelas X-G.....	110

## DAFTAR GAMBAR

Gambar a : Kegiatan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).....	135
Gambar b : Kegiatan menyimak dan menirukan membaca Al-Qur'an dalam pembelajaran BTQ.....	135
Gambar c : Wawancara dengan Bapak Ngadian selaku guru muatan local BTQ	136
Gambar d : Proses mengetes kompetensi membaca Al-Qur'an siswa.....	136
Gambar e : Kegiatan tes kompetensi menulis Al-Qur'an.....	137
Gambar f : Kegiatan shalat berjama'ah siswa MAN Bangil.....	137

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Keterangan Ijin Penelitian.....	138
Lampiran II	: Bukti Konsultasi.....	139
Lampiran III	: Curriculum Vitae.....	140

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL (1)</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL (2)</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>vii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I :PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7

E. Ruang Lingkup.....	8
F. Definisi Operasional.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	10
H. Penelitian Terdahulu.....	13
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
A. Efektifitas Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).....	14
1. Parameter Efektifitas .....	14
2. Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).....	17
a. Pengertian MuatanLokal .....	17
b. DasarPengembangan MuatanLokal .....	20
c. Tujuan Muatan Lokal .....	23
d. Pengertian Membaca dan Menulis Al-Qur'an .....	26
e. Tata Cara Belajar dan Mengajar Al-Qur'an .....	29
f. Ruang Lingkup.....	33
g. Prinsip Tujuan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.....	34
h. Pendekatan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.....	38
i. Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an .....	39
j. Macam-macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an .....	41
k. Pembelajaran yang Efektif.....	51
B. Kompetensi Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).....	54
1. Pengertian Kompetensi .....	54
2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Aspek Al-Qur'an .....	57

3. Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Aspek Al-Qur'an .....	58
C. Kontribusi BTQ dalam Proses Pembelajaran .....	60
<b>BAB III :METODE PENELITIAN.....</b>	<b>62</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	62
B. Kehadiran Peneliti.....	64
C. Lokasi Penelitian.....	64
D. Sumber Data.....	65
E. Informan Penelitian .....	66
F. Pengumpulan Data .....	67
G. Analisis Data.....	70
H. Tahap-tahap Penelitian .....	74
<b>BAB IV :HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>76</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	76
1. Sejarah MAN Bangil .....	76
2. Profil MAN Bangil.....	78
B. Penyajian Data .....	80
1. Proses Penyusunan Kurikulum Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an di MAN Bangil di Pasuruan.....	80
2. Implementasi Muatan Lokal BTQ di MAN Bangil.....	87
a. Landasan Muatan Lokal BTQ .....	87
b. Pendanaan Muatan Lokal BTQ .....	89
c. Waktu, Sifat dan Tujuan Muatan Lokal BTQ di MAN Bangil	90

d. Status Pembelajaran BTQ di MAN Bangil .....	92
e. Pengajar dan Siswa Muatan Lokal BTQ di MAN Bangil.....	94
f. Metode yang Digunakan dalam Muatan Lokal BTQ di MAN Bangil .....	96
g. Proses Implementasi Muatan Lokal BTQ di MAN Bangil.....	97
h. Evaluasi Muatan Lokal BTQ di MAN Bangil.....	105
3. Tingkat Efektifitas Muatan Lokal BTQ di MAN Bangil.....	109
4. Dampak Tingkat Efektifitas Muatan Lokal BTQ Terhadap Peningkatan Keberanian Siswa dalam Memimpin Ritual Keagamaan	111
<b>BAB V :ANALISIS DATA .....</b>	<b>115</b>
A. Implementasi Muatan Lokal BTQ di MAN Bangil .....	115
B. Tingkat Efektifitas Muatan Lokal BTQ di MAN Bangil .....	125
C. Dampak Tingkat Efektifitas Muatan Lokal BTQ Terhadap Keberanian Siswa dalam Memimpin Ritual Keagamaan.....	126
<b>BAB VI :PENUTUP .....</b>	<b>130</b>
A. Kesimpulan .....	130
B. Saran .....	131
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>132</b>

## LAMPIRAN

### ABSTRAK

Ula, Muslihatul. 2012. *Efektifitas Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Siswa (Studi Kasus MAN Bangil). Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. Sugeng Listiyo Prabowo, M.Pd.

**Kata Kunci: Efektifitas, Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), Kompetensi Membaca, Kompetensi Menulis**

Baca Tulis Al-Qur'an merupakan kurikulum muatan lokal yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik supaya mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an. Al-Qur'an bagi umat Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan seorang muslim. Oleh karena itu hendaknya peserta didik sedini mungkin sudah mulai diajarkan menulis dan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid dan mahkrajnya serta diharapkan dapat memahami, kemudian mengamalkan isi ajarannya dalam setiap aktivitas keseharian. Dari fenomena tersebut, penulis ingin mengangkatnya dalam skripsi dengan judul *Efektifitas Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Membaca dan Menulis Al-Qur'an siswa (Studi Kasus MAN Bangil)*.

Dalam penelitian ini penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: 1) Bagaimanakah Implementasi Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di MAN Bangil? 2) Bagaimanakah Tingkat Efektifitas Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di MAN Bangil? 3) Bagaimanakah Tingkat Efektifitas Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) tersebut Berdampak pada Keberanian Siswa MAN Bangil dalam Memimpin Ritual Keagamaan?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, interview, tes dan dokumentasi. Sementara teknik analisis datanya menggunakan deskriptif kualitatif dengan tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi muatan lokal baca tulis Al-Qur'an (BTQ) di MAN Bangil adalah sebab adanya Peraturan Daerah No.17 tahun 2006. Dan untuk mengetahui efektifitas muatan lokal BTQ di MAN Bangil peneliti mengadakan tes kompetensi membaca dan menulis Al-Qur'an pada kelas X-G yang berjumlah 36 siswa, dari hasil tes tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik, dan telah melampaui KKM BTQ yaitu 75, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa BTQ di MAN Bangil telah efektif dalam meningkatkan kompetensi membaca dan menulis Al-Qur'an siswa. Dan efektifitas muatan lokal tersebut juga berdampak terhadap keberanian siswa MAN Bangil dalam memimpin ritual keagamaan di sekolah, seperti mengumandangkan adzan dan iqomah serta menjadi imam shalat berjama'ah.

## ABSTRACT

Ula, Muslihatul. 2012. *The Effectivity Of Muatan Local Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) In School To Improve The Competency Of Reading And Writing Al-Qur'an Students (Case Study MAN Bangil)*. Thesis, Major of Islamic Education, Tarbiyah Faculty. State Islamic University Of Maulana Malik Ibrahim Of Malang. Advisor: Dr. H. Sugeng Listiyo Prabowo, M.Pd.

**Key Word: Effectivity, Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), Competency Of Reading, Competency Of Writing**

Reading and writing Al-Qur'an is kind of curriculum of muatan local which has aims to prepare the students, so that they know, understand and do the good one based on the Al-Qur'an, for the moslem Al-Qur'an has important role in their life. Therefore, the students should be learned to read and write Al-Qur'an as dawn as possible with the good Tajwid and its Makhroj also they are expected to understand then do based on the content of Al-Qur'an in their daily life. From that case, the researcher discusses in her thesis with title *The Effectivity Of Muatan Local Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) In School To Improve The Competency Of Reading And Writing Al-Qur'an Students (Case Study MAN Bangil)*.

In this research, the researcher makes 3 research problems, those are: 1) How is the implementation Of Muatan Local of Reading and Writing Al-Qur'an (BTQ) in MAN Bangil? 2) How are the level of effectivity muatan local of Reading and Writing Al-Qur'an (BTQ) in MAN Bangil? 3) How are the level of effectivity muatan Local BTQ effected to the student's brove in leading the religion activity?

This research uses qualitative approach. The method of collecting the data using observation, interview, test and documentation. The technique of analyzing the data use descriptive qualitative by using 3 steps: data reduction, display data and verification the conclusion.

The result of this research, shows that the implementation of muatan local BTQ in MAN Bangil is caused by the local regulation NO.17 year 2006. And for knowing the effectivity of muatan local BTQ in MAN Bangil, the researcher do some tests competency of reading and writing Al-Qur'an in class X-G consists of 36 students, from the result of the test, show that the majority of the students have already read and written Al-Qur'an very well, and have reached the KKM of BTQ that is 75. From the result of the tests show that BTQ in MAN Bangil is effective to improve the student's competency of reading and writing Al-Qur'an. And the effectivity of that muatan local, also give the good effects for the students in leading the religions activity in the school, such as, they can adzan and iqomah and also be the leader of praying together.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi muda yang siap mengganti tongkat estafet generasi tua dalam rangka meraih masa depan yang lebih cerah. Selain itu pendidikan berperan untuk mensosialisasikan kemampuan baru kepada mereka, supaya mereka mampu mengantisipasi tuntutan masyarakat yang semakin dinamis.<sup>1</sup>

Begitu juga tidak jauh dengan Pendidikan Agama Islam yang merupakan sub sistem dari pendidikan nasional yaitu bertujuan untuk menciptakan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa yang diharapkan mempunyai peranan yang lebih baik dan lebih aktif dalam ikut bersama-sama menyiapkan manusia Indonesia seutuhnya.<sup>2</sup>

Pendidikan Islam sebagai suatu proses pengembangan potensi kreatifitas anak didik, bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, terampil, cerdas, memiliki etos kerja yang

---

<sup>1</sup> Muhaimin. *Konsep Pendidikan Islam Sebuah Tataran Komponen Dasar Kurikulum*. Cet I. Cv Ramadhani, Solo. 1991, hlm 9

<sup>2</sup> Imam Suprayogo. *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Mencari Konsepsi Pendidikan Berparadigma Qur'ani*. Majalah Tarbiyah. No 30. Th XII. Edisi April-Juni 1995, hlm 27

tinggi, berbudi pekerti luhur, mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa dan Negara serta agama.<sup>3</sup>

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasarkan Al-Qur'an dan as-sunnah, selalu mempunyai tujuan keilmuan yang mempunyai tujuan menjadikan manusia sebagai kholifah yang dapat menjalankan tugasnya dengan baik.<sup>4</sup>

Dalam pasal 3 Undang-Undang NO. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>5</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu pilar terpenting dalam upaya membangun sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Karena kesempurnaan/kepribadian seseorang tidak hanya terletak pada

---

<sup>3</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 3

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 29

<sup>5</sup> Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, lihat Ujang Rofi'I. FORUM MAHASISWA BEASISWA PASCA UIN BANDUNG, 2010, <http://ppsuinbandung.blogspot.com/2010/12/program-btq-di-sekolah.html>, diakses tanggal 04 Juli 2011, pukul 15:35

kecerdasan intelektualitasnya (IQ) saja, tapi harus ditopang dengan kecerdasan spiritual (SQ) dan emosional (EQ).<sup>6</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pelajaran yang wajib diikuti oleh setiap peserta didik yang beragama Islam dalam kegiatan pembelajaran intrakurikuler meliputi lima (5) aspek yaitu al-Qur'an, Ibadah/Fiqih, Keimanan/Aqidah, Akhlak dan Tarikh/Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).<sup>7</sup>

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat sentral dalam seluruh kegiatan pendidikan. Menentukan proses pelaksanaan dan hasil pendidikan. Mengingat pentingnya dalam pendidikan dan dalam perkembangan manusia, penyusunan kurikulum tidak dapat dikerjakan sembarangan, apalagi kurikulum muatan lokal baru dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ), penyusunan kurikulum ini membutuhkan landasan yang kuat yang berdasarkan atas hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan.

Nana Sudjana sependapat dengan surat keputusan No. 0412/1987 yang menyatakan bahwa, kurikulum muatan lokal adalah program pendidikan yang

---

<sup>6</sup>Ujang Rofi'I. FORUM MAHASISWA BEASISWA PASCA UIN BANDUNG, 2010, <http://ppsuinbandung.blogspot.com/2010/12/program-btq-di-sekolah.html>, diakses tanggal 04 Juli 2011, pukul 15:35

<sup>7</sup> *Ibid*

isi dan penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan kebutuhan daerah yang wajib dipelajari oleh murid di daerah tersebut.<sup>8</sup>

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, muatan lokal adalah sebuah pengembangan kurikulum yang isi materinya berupa materi yang berdasar pada kebutuhan masyarakat sekitar lembaga pendidikan. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensial siswa atau peserta didik agar dapat terampil serta mampu memahami kondisional yang ada dilingkungannya.

Baca Tulis Al-Qur'an termasuk bagian tagihan kompetensi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik supaya mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan kandungan Al-Quran. Al-Qur'an bagi umat Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan seorang muslim. Oleh karena itu hendaknya peserta didik sedini mungkin sudah mulai diajarkan menulis dan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid dan mahkrajnya serta diharapkan dapat memahami, kemudian mengamalkan isi ajarannya dalam setiap aktivitas keseharian.<sup>9</sup>

MAN Bangil adalah lembaga pendidikan unggulan yang berbasis agama, terletak di desa Glanggang, kecamatan Beji, kabupaten Pasuruan, merupakan Madrasah Aliyah Negeri satu-atunya di kabupaten Pasuruan,

---

<sup>8</sup> Sugiono, 2011, pengertian muatan lokal, <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2134759-pengertian-muatan-lokal/>, diakses tanggal 21 Agustus 2011, pukul 19:25

<sup>9</sup> *Ibid*

dengan aktifitas belajar mulai pukul 07.00 sampai pukul 13.30, dengan durasi yang cukup panjang tersebut, maka untuk membentuk mentalitas dan kepribadian siswa sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam sangat memungkinkan.

Dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam, lembaga ini tidak hanya menekankan pada kemampuan kognitif semata tetapi bagaimana konseptualitas tersebut mampu dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, dengan mengupayakan praktek langsung dilingkungan sekolah, seperti mengawali proses pembelajaran dengan membaca Al-Qur'an di pagi hari secara bersama-sama dan sholat dhuhur berjama'ah.

Selama ini MAN Bangil telah mendapat kepercayaan masyarakat untuk menempatkan anak-anaknya dalam mendapatkan pendidikan yang berbasis agama. Kepercayaan ini diperoleh karena Pendidikan Agama Islam di lembaga ini mendapat perhatian ekstrim dari pihak pengelola, hal ini terbukti dengan disediakannya tenaga pengajar yang memang berkompeten di bidangnya serta lingkungan dan sarana prasarana yang cukup memadai, sehingga *output* yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan harapan masyarakat setempat, dan untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat tersebut, maka peningkatan kualitas PAI mutlak diperlukan.

Peneliti memilih lokasi penelitian di MAN Bangil, karena sekolah yang berbasis agama tersebut, seharusnya memiliki jam pelajaran agama yang lebih panjang dari pada sekolah umum yang lain. Namun kenyataannya masih

ada siswa yang kurang dalam hal membaca dan menulis Al-Qur'an, disebabkan banyak siswa yang berasal dari SMP umum di mana jam pelajaran agama masih kurang, salah satu cara agar kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa meningkat adalah dengan menambah mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di sekolah, khususnya bagi siswa kelas X dan kelas XI di MAN Bangil. Dengan adanya MULOK BTQ tersebut ada peningkatan kompetensi membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa.

Berangkat dari fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MAN Bangil, tentang **“Efektifitas Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Membaca dan Menulis Al-Qur'an Siswa (Studi Kasus MAN Bangil)”**. Sehingga dari penelitian tersebut diharap menjadi tolak ukur serta tambahan wawasan bagi pengembangan PAI ke depan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Implementasi Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Madrasah Aliyah Negeri Bangil?
2. Bagaimanakah Tingkat Efektifitas Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Madrasah Aliyah Negeri Bangil?

3. Bagaimanakah Tingkat Efektifitas Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) tersebut Berdampak pada Keberanian Siswa MAN Bangil dalam Memimpin Ritual Keagamaan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Implementasi Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Madrasah Aliyah Negeri Bangil.
2. Untuk mengetahui Tingkat Efektifitas Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Madrasah Aliyah Negeri Bangil.
3. Untuk mengetahui Tingkat Efektifitas Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) tersebut Berdampak pada Keberanian Siswa MAN Bangil dalam Memimpin Ritual Keagamaan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian "Efektifitas Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Membaca dan Menulis Al-Qur'an Siswa" sebagai fokus kajian meliputi kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi akademik, mengenai apakah penerapan muatan lokal BTQ di sekolah sudah efektif dalam meningkatkan kompetensi

membaca dan menulis Al-Qur'an siswa. Sementara secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemahaman dan pengetahuan. sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menjelaskan permasalahan iddah dan isu-isu kontemporer yang berkaitan.

## **E. Ruang Lingkup**

Untuk membatasi agar pembahasan dalam skripsi ini tidak terlalu meluas, serta untuk memperoleh gambaran yang cukup jelas, maka ruang lingkup pembahasan dalam penelitian skripsi ini adalah:

1. Tentang implementasi muatan lokal BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) di MAN Bangil.
2. Tentang tingkat efektifitas BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) di MAN Bangil.
3. Tentang tingkat efektifitas BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) tersebut berdampak terhadap keberanian siswa MAN Bangil dalam memimpin ritual keagamaan.

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Pengertian Efektifitas**

Efektif adalah tepat guna atau tepat sasaran, sedangkan efektifitas adalah sesuatu yang berpengaruh atau hasil. Maksudnya adalah pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di sekolah dikatakan efektif

jika pembelajaran BTQ telah tepat sasaran atau telah tercapainya tujuan-tujuan BTQ.

Efektifitas yang kami maksud dalam penelitian ini , pembelajaran BTQ di MAN Bangil dikatakan efektif jika telah tercapai tujuan dari muatan lokal yaitu ketika siswa/siswi MAN Bangil mampu membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, yaitu sebagai berikut:

- a. Mampu mengucapkan dan melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan makhorijul huruf dan sifat-sifat hurufnya dalam membaca Al-Qur'an
- b. Mampu mengidentifikasi dan mengucapkan/melafalkan serta menerapkan bacaan tajwid dengan baik dan benar dalam Al-Qur'an
- c. Mampu menghafal, dan menyalin surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dengan baik dan benar.

## **2. Pengertian Muatan Lokal**

Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran yang ditetapkan oleh daerah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi daerah masing-masing.

### **3. Pembelajaran BTQ**

Adalah suatu kurikulum muatan lokal yang diajarkan di sekolah-sekolah di Kabupaten Pasuruan, baik pada tingkat SD, SMP dan SMA maupun sederajat. Dalam rangka memberikan tambahan pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, dimaksudkan agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an mereka.

### **4. Kompetensi Membaca Al-Qur'an**

Adalah kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai seseorang dalam melafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an, yang dibuktikan oleh nilai dari guru.

### **5. Kompetensi Menulis Al-Qur'an**

Adalah kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai seseorang dalam menulis ayat-ayat suci Al-Qur'an, yang dibuktikan oleh nilai dari guru.

### **6. Metode**

Adalah suatu cara atau strategi yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran, agar proses belajar mengajar lebih mudah dipahami peserta didik.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sebuah sistematika pembahasan akan mempermudah pembahasan dan pemberian gambaran pemikiran terhadap maksud yang terkandung. Adapun sistematika penyusunan skripsi ini dapat dijelaskan sebagaimana berikut ini:

**BAB I**       Pendahuluan, meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan, penelitian terdahulu.

**BAB II**       Kajian Pustaka, meliputi: Efektifitas muatan lokal baca tulis Al-Qur'an, yang meliputi parameter efektif, muatan lokal baca tulis Al-Qur'an, yang meliputi pengertian baca tulis Al-Qur'an, dasar pengembangan muatan lokal, tujuan muatan lokal, pengertian membaca dan menulis Al-Qur'an, tata cara belajar dan mengajar Al-Qur'an, ruang lingkup, pembelajaran prinsip dan tujuan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, pendekatan baca tulis Al-Qur'an, metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, macam-macam metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, pembelajaran yang efektif, kompetensi baca tulis Al-Qur'an, yang meliputi pengertian kompetensi, standar kompetensi dan kompetensi dasar aspek Al-Qur'an, standar kompetensi lulusan

mata pelajaran (PAI) aspek Al-Qur'an, dan kontribusi BTQ dalam proses pembelajaran.

**BAB III** Metode penelitian, meliputi: pendekatan penelitian dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, pengumpulan data, dan teknik analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

**BAB IV** Bab ini berisi paparan data, meliputi: A) Deskripsi lokasi penelitian meliputi: 1. Sejarah singkat berdirinya MAN Bangil, 2. Profil MAN Bangil, B) Penyajian data meliputi: 1. Proses penyusunan kurikulum muatan lokal BTQ di MAN Bangil, 2. Implementasi muatan lokal pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MAN Bangil, 3. Efektifitas muatan lokal BTQ di MAN Bangil, 4. Dampak tingkat efektifitas BTQ terhadap peningkatan keberanian siswa dalam memimpin ritual keagamaan.

**BAB V** Bab ini berisi analisis hasil penelitian, meliputi: A. Implementasi muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di MAN Bangil, B. Efektifitas muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an di sekolah sebagai upaya meningkatkan kompetensi membaca dan menulis Al-Qur'an siswa di MAN Bangil. C. Dampak

efektifitas BTQ terhadap peningkatan keberanian siswa dalam memimpin ritual keagamaan.

## **BAB VI** Kesimpulan dan Saran.

### **Daftar Pustaka**

#### **H. Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai Baca Tulis Al-Qur'an sudah pernah dilakukan, antara lain:

Tabel 1.1  
Penelitian Terdahulu

<b>No.</b>	<b>Judul Skripsi</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Tahun</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1.	PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN BACA AL-QUR'AN PADA ANAK.	Eti Kustiwi	2004	Menjelaskan bahwa penerapan metode pembelajaran Baca, Tulis Al-Qur'an di TPQ Kecamatan Pandaan.
2.	STRATEGI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN SANTRI DI PESANTREN ILMU AL-QUR'AN (PIQ) SINGOSARI MALANG.	Nurul Huda	2002	Menjelaskan tentang metode penyampaian dalam pembelajaran menggunakan model sorogan dan klasikal kualitas bacaan Al-Qur'an santri TPQ pada tahun 2006/2007.

3.	PENGGUNAAN METODE PENGAJARAN QIRAATI DALAM MENIGKATKAN BACA TULIS AL- QUR'AN DI TPQ WARDATUL ISHLAH MERJOSARI LOWOKWARU MALANG.	Qoyyumamin Aqtoris	2004	Menjelaskan bahwa metode pengajaran Qiraati itu sangat sesuai untuk digunakan untuk meningkatkan baca,tulis Al-Qur'an, pada santri tertarik dan semangat.
----	--	-----------------------	------	---

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Efektifitas Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

##### 1. Parameter Efektifitas

Efektifitas berasal dari kata efek yang artinya pengaruh yang ditimbulkan oleh sebab, akibat/ dampak. Efektif yang artinya berhasil, sedang efektifitas menurut bahasa ketepatan gunaan, hasil guna, menunjang tujuan.<sup>1</sup>

Secara umum teori efektifitas berorientasi pada tujuan, sebagaimana Etzioni mengatakan keefektifan adalah derajat di mana organisasi mencapai tujuannya. Sedang menurut pendapat *Stress*, keefektifan menekankan pada kesesuaian hasil yang dicapai organisasi dengan tujuan yang akan dicapai.<sup>2</sup>

Menurut Departemen dan kebudayaan, efektifitas adalah keadaan berpengaruh, dapat membawa dan berhasil guna (usaha, tindakan).<sup>3</sup>

Menurut Saliman dan Sudarsono, dalam kamus pendidikan mengungkap

---

<sup>1</sup> Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), Hlm.128

<sup>2</sup> Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005). Hal. 7

<sup>3</sup> Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998) Hal. 219

bahwa efektifitas adalah tahapan untuk mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan.<sup>4</sup>

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, bahwa kata efektifitas merupakan suatu pengaruh atau hasil, jadi diterapkannya muatan lokal baca tulis Al-Qur'an di sekolah agar siswa dapat lebih meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa di sekolah, terutama siswa yang kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an masih kurang.

Efektifitas merupakan suatu konsep yang sangat penting dalam teori organisasi, karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan organisasi dalam mencapai sasarannya. Tetapi pengukuran efektifitas organisasi bukanlah suatu hal yang sederhana. Banyak organisasi yang berukuran besar yang banyak bagian yang sifatnya banyak berbeda. Bagian-bagian ini mempunyai sasaran berdiri yang satu sama lain berbeda, sehingga menimbulkan kesulitan dalam melakukan pengukuran efektifitas. Terdapat dua pendekatan dalam mengukur efektifitas organisasi, yaitu pendekatan sasaran dan pendekatan sumber. Pendekatan sasaran dalam pengukuran efektifitas dimulai dengan identifikasi. Sasaran organisasi dan mengukur tingkat keberhasilan dalam mencapai sasaran tersebut. Pendekatan sumber mengukur efektifitas melalui keberhasilan

---

<sup>4</sup> Saliman dan Sudarsono, *Kamus Pendidikan, Pengajaran dan Umum*, (Bandung: Angkasa, 1994) Hal.. 61

organisasi. Dalam mendapatkan dari sisi kinerja organisasi yang lebih khusus lagi dapat dilihat dari prestasi kerja.

Untuk mengukur prestasi kerja atau pelaksanaan kegiatan yang mengacu pada pencapaian sasaran, maka harus ditetapkan kriteria untuk kemajuan pelaksanaannya.

Ada tiga cara dalam menyusun kriteria prestasi kerja yaitu meliputi komponen-komponen<sup>5</sup>:

- a. Kuantitas, yakni berapa banyak yang harus dikerjakan merupakan ukuran kuantitatif yang melibatkan perhitungan dari proses atau pelaksanaan kegiatan. Hal ini berkaitan dengan soal jumlah keluaran yang dihasilkan, sehingga mengetahui tinggi rendahnya prestasi maka realisasi hasil kerja tersebut dibandingkan dengan standar komunitas yang ditetapkan perusahaan.
- b. Kualitas yakni sebaik apa kegiatan harus diselesaikan adalah keluaran out put yang mencerminkan indikator “tingkat kepuasan”, yaitu seberapa baik penyelesaian suatu pekerjaan. Walaupun standar kualitatif sulit diukur tetapi hal ini tetap penting sebagai acuan pencapaian sasaran penyelesaian suatu pekerjaan.

---

<sup>5</sup> M. Samsul Ulum, *Efektifitas Monitoring Perkuliahan Pada Fakultas Tarbiyah UIN Malang*, (Malang: Depag, 2005) Hal.6

- c. Ketepatan waktu, yakni bilamana pekerjaan harus diselesaikan merupakan jenis suatu kegiatan. Dalam hal ini penepatan standar waktu biasa ditentukan berdasarkan pengalaman-pengalaman atau berdasarkan studi gerak dan waktu.

## **2. Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)**

### **a. Pengertian Muatan Lokal**

Depdikbud menetapkan bahwa kurikulum lokal adalah program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah dan wajib dipelajari oleh peserta didik di daerah itu.<sup>6</sup>

Ketetapan diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum lokal kita harus benar-benar memperhatikan karakteristik lingkungan dan juga kebutuhan daerah dimana lembaga satuan pendidikan itu berada didaerah perkotaan kurikulum lokal berbeda konteksnya dengan daerah pedesaan,daerah pesisir maupun didaerah yang dataran tinggi. Karena itu, untuk menyusun kurikulum lokal yang relevan dengan kebutuhan daerah atau masyarakat setempat perlu diupayakan suatu kajian tentang Need Assesement.

---

<sup>6</sup> Subandijah, 1993. *Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo

Sedangkan menurut Erry Utomo, dkk. Menjelaskan kurikulum lokal adalah seperangkat rencana atau pengaturan mengenai isi da bahan pelajaran serta cara-cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang ditetapkan oleh daerah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah masing-masing.<sup>7</sup>

Menurut M. Ahmad dkk, kurikulum muatan lokal adalah satu dari program pendidikan yang mengandung unsur-unsur lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya khas yang harus dipelajari dan dikuasai secara mantap oleh murid didaerah tersebut.<sup>8</sup>

Mengingat kurikulum muatan lokal merupakan bagian dari kurikulum nasional, maka masuknya kurikulum muatan lokal tidak berarti mengubah kurikulum yang sudah ada. Artinya ditinjau dari bidang studi yang telah ada dalam kurikulum nasional, tetap digunakan dan dijadikan rujukan dalam memasukkan bahan pengajaran muatan lokal. Dengan demikian sifat dari muatan lokal memperkaya dan mempertajam pokok bahasan yangtelah ada dalam berbagai bidang studi dengan kepentingan dan bahan yang ada

---

<sup>7</sup> Erry E Tomo, 1997. *Pokok-pokok Pengertian Dan Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal*, Jakarta. Depdikbud. Hlm 1

<sup>8</sup> M. Ahmad, *Pengembangan Kurikulum*. Untuk IAIN dan PTIAS semua Fakultas dan Jurusan. Bandung: CV, Pustaka Setia, 1998.hlm. 147

disekitarnya berdasarkan lingkungan alam, dan lingkungan budaya masyarakat setempat<sup>9</sup>

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang meterinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada.<sup>10</sup>

Muatan lokal merupakan bagian dari struktur dan muatan kurikulum yang terdapat dalam Standar Isi di dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Keberadaan mata pelajaran muatan lokal merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan dimasing-masing daerah lebih meningkat relevansinya terhadap keadaan kebutuhan daerah yang bersangkutan. Hal ini sejalan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan nasional sehingga keberadaan mata pelajaran muatan lokal mendukung dan melengkapi mata pelajaran yang lain.<sup>11</sup>

Yang dimaksud dengan Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an dalam Peraturan Bupati Pasuruan Nomor 16 tahun 2007 adalah suatu pembelajaran tentang membaca dan menulis Al-Qur'an yang menjadi kurikulum lokal yang wajib diajarkan kepada peserta didik yang beragama Islam sebagai suatu mata pelajaran tersendiri sebagaimana

---

<sup>9</sup> Nana Sujana, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Disekolah*. Bandung: Sinar Baru Al Qensido, 1996 hlm. 172-173

<sup>10</sup> Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pasuruan, *kurikulum muatan lokal baca tulis Al- Qur'an*, 2007. hlm. 2.

<sup>11</sup> Ibid

mata pelajaran yang lain. Muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an ini dikembangkan untuk meningkatkan potensi daerah dan keunggulan daerah Kabupaten Pasuruan.<sup>12</sup>

#### **b. Dasar Pengembangan Muatan Lokal**

Muatan lokal merupakan gagasan-gagasan seseorang tentang kurikulum yang antara lain memuat pandangannya terhadap suatu pendidikan, tujuan yang ingin dicapai dan bagaimana cara mencapainya.

Suatu gagasan pada dasarnya harus memiliki landasan-landasan tertentu agar dapat dibina dan dikembangkan sesuai dengan harapan dari pencetusnya. Adapun landasan-landasan tersebut adalah:

##### 1) Landasan Ideal

Mengingat muatan lokal merupakan bagian dari kurikulum, maka muatan lokal juga harus dikembangkan berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar 45 dan ketetapan MPR Nomor II/MPR1988 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) dalam rangka mewujudkan cita-cita pembangunan nasional pada khususnya. Disamping itu muatan local juga perlu dikembangkan

---

<sup>12</sup> Ibid

berdasarkan UU. RI. No. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional dan peraturan pemerintah Indonesia sebagai akibatnya.

## 2) Landasan Hukum

Sesuai dengan urutan terbitnya maka landasan hukum tentang muatan lokal adalah sebagai berikut;

- a) Keputusan menteri Pendidikan dan Kebudayaan, No. 0412/U/1987 tanggal 11 Juli 1987 tentang penerapan muatan local kurikulum sekolah dasar.
- b) Keputusan Direktur jendral pendidikan Dasar dan Menengah No. 173/C/Kep/M/1987 tanggal 7 Oktober 1987 tentang petunjuk pelaksanaan penerapan muatan local kurikulum sekolah dasar.
- c) Undang-Undang Nomor 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 31 ayat 1, pasal 37, pasal 38 ayat 1 dan pasal 39 ayat 1.
- d) Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar pasal 14 ayat 3 dan 4 dan pasal 37.

## 1) Landasan Teoritik

Landasan teoritik muatan local untuk sekolah dasar sebagai berikut.

- a) Tingkat kemampuan berpikir murid sekolah dasar mengharuskan kita menyajikan bahan kajian yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat kongkrit sampai

tingkat abstrak, pengembangan kemampuan berpikir ini ditunjang antara lain teori belajar dari Ausubel dan konsep asimilasi dari Jean Peaget yang pada intinya menyatakan bahwa sesuatu yang baru haruslah dipelajari berdasarkan apa yang telah dimiliki siswa. Penerimaan gagasan baru dengan bantuan gagasan baru dengan bantuan pengetahuan yang telah ada ini sebenarnya telah dikemukakan oleh Fiedrich Herbart yang dikenal dengan istilah apersepsi.

- b) Pada dasarnya anak-anak usia sekolah dasar memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar tentang segala sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Karena itu mereka selalu akan gembira bila dilibatkan secara mental, fisik dan sosialnya dalam mempelajari sesuatu. Mereka akan senang bila diberi kesempatan untuk menjelajahi lingkungan sekitarnya yang penuh dengan sumber belajar.

#### 1) Landasan Demografik

Keindahan bangsa dan Negara Indonesia terletak pada keanekaragaman pada pola kehidupan dari beratus-ratus suku bangsa yang tersebar diberibu pulau dari sabang sampai meraoke. Kekaguman terhadap bangsa dan Negara Indonesia telah dinyatakan oleh hampir seluruh bangsa didunia, karena keanekaragaman tersebut dapat dipersatukan oleh falsafah hidup bangsa yaitu Pancasila.

Keanekaragaman tersebut bukan saja ada pada bidang budayanya saja, melainkan juga pada keadaan alam, serta kehidupan sosialnya. Semuanya itu merupakan dasar yang sangat penting dalam mengembangkan muatan lokal.<sup>13</sup>

### c. Tujuan Muatan Lokal

Tujuan kurikulum lokal adalah lebih kepada memperkenalkan lingkungan kepada peserta didik dan memberikan keterampilan dasar, keterampilan untuk kehidupan, dan keterampilan untuk mendapatkan keberhasilan.

Pelaksanaan kurikulum lokal selain dimaksudkan untuk mempertahankan kelestarian kebudayaan daerah, juga perlu diujukan kepada usaha pembaharuan yang berkenaan dengan keterampilan setempat sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain itu kurikulum lokal juga bermaksud agar perkembangan sumber daya manusia yang terdapat didaerah setempat dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembangunan daerah, sekaligus untuk mencegah terjadinya depokulasi daerah dari tenaga produktif.

---

<sup>13</sup> Syarifuddin Nurdin & M. basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta; CIPUTAT PERS, 2002). hlm. 64-66.

Menurut Dekdikbud bahwa penyelenggaraan dan pelaksanaan kurikulum lokal dalam kurikulum sekolah bertujuan:

a. Tujuan langsung

- 1) Bahan pengajaran lebih mudah Sumber belajar di daerah dapat lebih dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan.
- 2) Murid dapat menrapkan pengetahuan dalam keterampilan yang dipelajari untuk memecahkan masalah yang ditemukan disekitarnya.
- 3) Murid lebih kenal kondisi alam lingkungan sosial dan lingkungan budaya yang terdapat di daerahnya

b. Tujuan tidak langsung

- 1) Murid dapat meningkatkan pengetahuan mengenai daerahnya.
- 2) Murid diharapkan menolong orang tuanya dan menolong dirinya sendiri dalam rangka memenuhi hidupnya.
- 3) Murid menjadi akrab dengan lingkungan dan terhindar dari keterasingan terhadap lingkungan sendiri.<sup>14</sup>

Tujuan kurikulum diatas bisa jadi hanya sebagai cita-cita belaka yang tidak pernah tercapai bila tidak diiringi dengan upaya yang sungguh-sungguh dari semua pihak yang terkait. Namun demikian, aplikasi program kurikulum lokal tersebut dapat tercapai dengan baik atau sempurna jika pendidik dan kepala sekolah dapat

---

<sup>14</sup> Dekdikbud 1992. hlm 79

mengembangkannya sesuai dengan asas dan prinsip pengembangan kurikulum yang ada. Dalam pelaksanaan kurikulum lokal ada beberapa hal yang mungkin dapat dilaksanakan sendiri oleh pihak sekolah, misalnya sarana dan prasarana, nara sumber, dan dana operasional, karena itu diikutsertakan masyarakat dalam pelaksanaannya sangat diharapkan dan adanya kerja sama yang baik.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional adalah dengan diberlakukannya kurikulum muatan lokal pada tiap jenjang pendidikan. Kurikulum muatan lokal ini berkaitan dengan pemenuhan kepentingan nasional dan daerah. Beberapa alasan yang dapat dijadikan dasar dalam penerapan muatan lokal pada tiap jenjang pendidikan ini adalah :

- 1) Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa yang memiliki keunikan tersendiri, dan perlu dilestaireikan, serta diperkenalkan kepada peserta didik.
- 2) Model pengembangan kurikulum yang bersifat sentralistik sudah tidak dapat dipertahankan lagi.
- 3) Standar yang sama untuk semua sekolah diseluruh wilayah Indonesia tidak dapat digunakan lagi karena hasilnya menunjukkan adanya perbedaan yang sangat ekstrim. Selain itu juga, kurikulum yang diberlakukan sama untuk semua siswa pada semua daerah diseluruh Indonesia akan menjauhkan mereka dari

lingkungan alam, sosial, budaya, dan pola kehidupan masyarakat sehari-hari dimana mereka dibesarkan.<sup>15</sup>

- 4) Kenyataan bahwa sekolah-sekolah di daerah belum mempersiapkan siswanya untuk terjun ke kehidupan yang terjadi disekelilingnya.

#### **d. Pengertian Membaca dan Menulis Al-Qur'an**

Membaca berasal berasal dari kata dasar “baca”, berdasarkan kamus ilmu jiwa dan pendidikan. Membaca merupakan ucapan lafaz bahasa lisan menurut aturan-aturan tertentu. Pada dasarnya membaca meliputi beberapa aspek, yaitu:

- 1) Kegiatan visual, yaitu yang melibatkan mata sebagai indera
- 2) Kegiatan yang terorganisir dan sistematis, yaitu tersusun dari bagian awal sampai pada bagian akhir
- 3) Sesuatu yang abstrak (teoritis), namun bermakna
- 4) Sesuatu yang berkaitan dengan bahasa dan masyarakat tertentu

Selanjutnya, sebagaimana yang disebutkan diatas dalam proses membaca ada dua aspek pokok yang saling berkaitan yaitu pembaca dan bahan bacaan. Ditinjau dari sisi pelakunya, membaca merupakan salah satu dari kemampuan (penguasaan) bahasa seseorang. Kemampuan lainnya dalam berbahasa yaitu, kemampuan menyimak

---

<sup>15</sup> Ibid hlm 97

(mendengarkan), berbicara, dan menulis. Kemampuan mendengar dan berbicara dikelompokkan kepada komunikasi lisan sedang kemampuan membaca dan menulis termasuk dalam komunikasi tulisan.<sup>16</sup>

Kesimpulan dari beberapa uraian diatas adalah bahwa pembelajaran atau pembinaan baca-tulis al-Qur'an adalah kegiatan pembelajaran membaca dan menulis yang ditekankan pada upaya memahami informasi, tetapi ada pada tahap menghafalkan (melisankan) lambang-lambang dan mengadakan pembiasaan dalam melafadkannya serta cara menuliskannya. Adapun tujuan dari pembinaan atau pembelajaran baca-tulis al-Qur'an ini adalah agar dapat membaca kata-kata dengan kalimat sederhana dengan lancar dan tertib serta dapat menulis huruf dan lambang-lambang arab dengan rapi, lancar dan benar.

Wahyu pertama yang disampaikan kepada nabi Muhammad adalah perintah untuk membaca, dan melalui membaca Allah mengajarkan manusia sesuatu atau pengetahuan yang tidak dikeyahainya. Terdapat dalam Surat Al-Alaq ayat :1-5

---

<sup>16</sup> Maidir Harun, *Kemampuan Baca-tulis al-Qur'an Siswa SMA*, (Jakarta : Puslitbang Lektur Keagamaan Depag RI, 2007), hlm. 11

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ۝ وَرَبُّكَ  
 الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Al-Alaaq: 1-5)<sup>17</sup>

Secara tersirat dalam perintah membaca tersebut mengandung arti bahwa dengan membaca manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan.<sup>18</sup>

Membaca dapat didefinisikan “penafsiran” yang bermakna terhadap bahasa tulis. Hakikat kegiatan membaca adalah memperoleh makna yang tepat. Pengenalan kata dianggap sebagai suatu prasyarat yang diperlukan bagi komprehensi bacaan, tetapi pengenalan kata tanpa komprehensi sangat kecil nilainya.<sup>19</sup>

Khusus dalam membaca Al-Qur’an harus di barengi dengan kemampuan mengetahui (ilmu) tajwid dan mengaplikasikannya dalam membaca teks. Tentang hal ini bisa dipahami dari perintah membaca Al-Qur’an secara tartil, yaitu firman Allah SWT dalam surat Al-Muzammil: 4

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur’an dan terjemahnya* (Jakarta: CV. Penerbit J-ART. Anggota IKAPI) hlm. 598.

<sup>18</sup> Maidir Harun, *Op.cit.* hlm. 7

<sup>19</sup> Zuchdi Darmiyati, *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*, (Yogyakarta: Uny Press 2007), hal. 19

## ﴿ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴾

“*dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan*”.<sup>20</sup>

Definisi tulis merupakan proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan misalnya memberi tahu, meyakinkan atau menghibur hasil dari proses kreatif ini biasanya disebut dengan istilah karangan atau tulisan.

Menurut Syamsudin menulis yaitu suatu aktifitas seseorang dalam menuangkan ide-ide, pikiran, dan perasaan. Secara logis dan sistematis dalam bentuk tertulis sehingga pesan tersebut dapat dipahami oleh para pembaca.

### **e. Tata Cara Belajar dan Mengajar Al-Qur'an**

Dalam belajar maupun mengajarkan Al-Qur'an menurut Imam Nawawi ada adab dan tata cara yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut :

#### 1) Bersikaplah ikhlas dan jujur dalam mengajar

Pertama yang harus diperhatikan oleh yang belajar dan pengajar adalah niat. Niat belajar dan mengajar adalah untuk mencari keridhaan dari Allah SWT.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Maidir Harun, *Op.cit*

Niat harus ikhlas yang mana ikhlas adalah sengaja taat hanya untuk Allah yang maha benar. Yakni melakukan taat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT tanpa tujuan yang lain, baik berpura-pura pada seseorang mencari pujian manusia atau tujuan yang bukan mencari keridhaan dari Allah SWT. Menurut al-Qusyiri ikhlas itu boleh juga diartikan sebuah upaya membersihkan amal perbuatan dan perhatian manusia atau makhluk.

Sedangkan jujur menurut al-Qusyiri mengatakan bahwa kejujuran yang paling utama adalah kesesuaian antara penampilan lahir dengan batin. Diriwayatkan oleh Al-Harist, Al-Muhasibi bahwa orang paling benar dan jujur ialah yang tidak memperhatikan segala penghargaan manusia terhadap dirinya, demi kedamaian hatinya. Dia tidak suka manusia mengetahui kebaikan dirinya seberat apapun, dia pun tidak menaruh rasa benci jika ada manusia mengetahui kejelekan dirinya. Kebencian atas hal itu hanyalah menunjukkan bahwa ia menginginkan tambahan perhatian dari mereka itu bukan akhlak dari orang jujur.<sup>22</sup>

## 2) Pengajar Al-Qur'an harus berakhlak mulia

---

<sup>21</sup> Imam Nawawi, *Adab Mengajarkan al-Qur'an* (Jakarta : Hikmah, 2001), hlm. 37.

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 46.

Seorang pengajar Al-Qur'an harus mempunyai akhlaq dan tabiat yang jauh lebih baik dari pada guru-guru atau pengajar yang mengajarkan disiplin ilmu-ilmu lain.<sup>23</sup> Karena akhlak mulia mencerminkan keluhuran iman kepada Allah SWT. Akhlak mulia yang dimaksud adalah perilaku terpuji yang telah di contohkan oleh Nabi Muhammad dalam hidupnya, berdasarkan Al-Qur'an.

3) Pengajar Al-Qur'an harus suka menasehati muridnya

Seorang pengajar harus ikhlas menasehati murid-muridnya, yang merupakan bagian dari umat Islam, sesuai dengan sabda Nabi SAW:

الدِّينُ النَّصِيحَةُ ثَلَاثًا قُلْنَا: لِمَنْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: لِلَّهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ  
وَلِأَيِّمَةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ  
(أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ)

Artinya: "Agama adalah nasihat/petunjuk (bagi manusia)" Beliau mengulangi tiga kali. Kami bertanya: Untuk siapa wahai Rasulullah? Beliau bersabda: "nasihat (petunjuk manusia) untuk berbuat baik kepada Allah Kitab-Nya Rasul-Nya para pemimpin kaum muslimin dan kepada umat islam pada umumnya". Riwayat Muslim.<sup>24</sup>

Pengajar Al-Qur'an harus sayang terhadap murid-muridnya, mencurahkan perhatian terhadap mereka sebagaimana ia memperhatikan kepentingan pribadi anak-anaknya. Memperlakukan

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 41.

<sup>24</sup> Al-Hafid Ibnu Hajar al As-Qalani, *Terjemah Bulughul Maram*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 1995), hlm. 571

murid dengan kasih sayang, seperti kasih sayang yang dia curahkan kepada anak-anaknya, memiliki kepedulian terhadap berbagai kemaslahatannya, bersabar menghadapi tabiat kasar, sikap yang tidak etis, memaafkan sikap mereka yang kadang kurang sopan, karena manusia sarat dengan kekurangan.

4) Hindari mencari keuntungan dunia

Seseorang pengajar Al-Qur'an tidak boleh mempunyai maksud mendapatkan keuntungan duniawi dari pengajarannya, baik harta, kekayaan, kedudukan, martabat, popularitas, untuk membanggakan diri atas orang lain. Dia juga tidak boleh bermaksud mendapat pujian orang, menarik perhatian manusia atau tujuan-tujuan tidak terpuji lainnya. Seorang guru mengaji atau pengajar Al-Qur'an tidak boleh mengotori ibadahnya dengan kerakusan lewat sikap lemah yang berbisa, karena mengharapkan keuntungan duniawi, harta atau bakti dari mereka yang belajar kepadanya, meskipun sedikit. Bahkan hadiahpun tidak boleh.<sup>25</sup>

5) Bersikap tawadlu'

Seorang pendidik Al-Qur'an harus tawadlu' dan tidak boleh sombong khususnya terhadap anak didik. Ia mesti berlaku sopan, rendah hati, luwes dan lemah lembut, sikap tawadlu' terhadap orang lain harus dikembangkan. Ia lebih mulia berlaku seperti itu di depan

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 39.

murid-murid yang belajar Al-Qur'an. Para guru harus bisa dekat pada anak-anak dan bersahabat dengan mereka.

6) Bimbinglah mereka dengan pelan-pelan

Guru Al-Qur'an selayaknya mendidik anak didiknya secara bertahap, dengan adab-adab dan etika mulia, sifat-sifat terpuji yang diridhai Ilahi, melatih jiwanya untuk menjadi pribadi yang mulia. Ia mesti melatih mereka untuk bisa membiasakan diri memelihara sifat-sifat baik, lahir maupun batin dan selalu mengingatkan untuk mempunyai sifat jujur, ikhlas, niat serta motivasi yang baik. Ia juga harus merasa di pantau oleh Allah SWT setiap saat dan dimana saja berada. Kepada murid perlu juga dijelaskan bahwa dengan sikap-sikap dan sifat-sifat terpuji akan lahir cahaya ilmu pengetahuan, lapang dada dan dari lubuk hatinya memancar sumber hikmah. Dengan itu niscaya ia mendapat berkah dari Allah SWT.<sup>26</sup>

**f. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup muatan lokal baca tulis Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai kota santri atau wilayah santri kabupaten pasuruan mempunyai keunggulan yaitu memiliki SDM yang mempunyai watak dan kepribadian yang kuat yang bersumber kepada Al-

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 33.

Qur'an dan Al-Hadis, baca tulis Al-Qur'an ini dikembangkan untuk:

- a) Melestarikan dan mengembangkan budaya daerah
  - b) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan dibidang baca tulis Al-Qur'an
  - c) Meningkatkan keimanan, ketaqwaan dan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Lingkup keilmuan berupa:
- a) Keterampilan membaca Al-Qur'an
  - b) Ilmu tajwid
  - c) Keterampilan menulis ayat Al-Qur'an
  - d) Keterampilan menghafal surat-surat pendek dan penting dalam Al-Qur'an
  - e) Keterampilan menterjemahkan dan memahami isi kandungan Al-Qur'an.<sup>27</sup>

#### **g. Prinsip Tujuan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an**

Adapun prinsip dilaksanakannya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sebagai muatan lokal adalah sebagai berikut:

- 1) Apersepsi

---

<sup>27</sup> Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pasuruan, *op.cit.*, hlm. 2.

Maksudnya guru memberikan rangsangan perhatian dan kesadaran kepada anak didik agar dapat memperhatikan pelajaran yang akan diberikan secara sungguh-sungguh tidak main-main.

2) Motivasi

Maksudnya adalah membangkitkan motivasi anak didik agar mau belajar sungguh-sungguh baik dari dalam maupun dari luar.

3) Perhatian

Maksudnya perhatian segala tenaga dan jiwa dengan penuh konsentrasi yang tertuju kepada semua obyek.

4) Individualitas

Maksudnya guru dalam mengajar harus memperhatikan sifat pembawaan dan kemampuan masing-masing individu anak didik, karena masing-masing anak didik di samping memiliki sifat-sifat kesamaan, namun juga memiliki banyak perbedaan berupa pembawaan dan kemampuan.<sup>28</sup>

Tujuan dilaksanakan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sebagai muatan lokal oleh pemerintah adalah:

- a. Tujuan umum: Untuk mewujudkan penghayatan dan pengalaman dalam masyarakat muslim yang didasari nilai-nilai pancasila.
- b. Tujuan khusus:

---

<sup>28</sup> *Ibid*

Tujuan khusus mata pelajaran muatan lokal bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan perilaku kepada peserta didik agar mereka memiliki dasar yang kuat untuk mengembangkan dan mengamalkan ajaran agama dengan baik dengan menguasai keterampilan baca tulis Al-Qur'an. Lebih jelas lagi agar siswa:

- 1) Mengenal dan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaedah ilmutajwid
- 2) Memiliki bekal kemampuan dan ketampilan dalam menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an
- 3) Memiliki kemampuan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an
- 4) Memiliki kemampuan menerjemahkan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an
- 5) Memiliki kemampuan memahami isi kandungan Al-Qur'an
- 6) Memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai Al-Qur'an
- 7) Siswa menyadari bahwa kemampuan baca tulis Al-Qur'an merupakan kekayaan budaya daerah dan merupakan wujud keistimewaan kota/daerah santri.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> *Ibid*

Jadi tujuan dengan adanya kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Al-Qur'an serta Dalam buku petunjuk teknis dan pedoman pembinaan baca tulis Al-Qur'an dinyatakan bahwa tujuan pendidikan baca tulis Al-Qur'an adalah "menyiapkan peserta didiknya agar menjadi generasi muslim yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari."

Untuk mencapai tujuan tersebut, target operasionalnya meliputi: (1) target jangka pendek (1-2 tahun), yaitu anak dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid; anak dapat melakukan shalat dengan baik; dan hafal beberapa surat pendek, ayat-ayat pilihan dan Doa sehari-hari; (2) target jangka panjang (3-4 tahun), yaitu anak dapat mengkhatamkan Al-Qur'an 30 juz; dan mampu menjadikan dirinya sebagai teladan bagi teman segenerasi.<sup>30</sup>

Adapun fungsi diadakannya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yaitu:

- 1) Berfungsi untuk menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik membaca dan menulis Al-Qur'an.

---

<sup>30</sup> Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, (Bandung; Nuansa, 2003). hlm. 121

- 2) Mendorong dan membimbing dan membina kemauan dan kegemaran untuk membaca Al-Qur'an.
- 3) Menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan dan pengamalan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dalam prilaku peserta didik sehari-hari.
- 4) Memberikan bekal pengetahuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.<sup>31</sup>

#### **h. Pendekatan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an**

- 1) Keimanan, yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah SWT sebagai sumber kehidupan.
- 2) Pengamalan, mengkondisikan peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pembiasaan, melaksanakan pembelajaran dengan membiasakan sikap dan prilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran islam yang terkandung dalam Al-Qur'an serta dicontohkan oleh para ulama'.
- 4) Rasional, usaha meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Al-Qur'an dengan pendekatan yang memfungsikan

---

<sup>31</sup> Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pasuruan, *op.cit.*, hlm. 2.

rasio peserta didik, sehingga isi dan nilai-nilai yang ditanamkan mudah dipahami dengan penalaran.

- 5) Emosional, upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati kandungan Al-Qur'an sehingga terkesan dalam jiwa peserta didik.
- 6) Fungsional, menyajikan materi Al-Qur'an yang memberikan manfaat nyata bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.
- 7) Keteladanan, yaitu menjadikan figure guru agama dan non agama serta petugas sekolah lainnya maupun orang tua peserta didik, sebagai cermin manusia berkepribadian agama.<sup>32</sup>

#### **i. Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an**

Metode pembelajaran adalah cara-cara tertentu yang digunakan untuk mencapai hasil pembelajaran tertentu dalam kondisi tertentu. Metode pembelajaran ini diperlukan upaya-upaya untuk memilih, menetapkan dan mengembangkan bagaimana agar kondisi yang ada tersebut dapat diberikan metode yang tepat sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, karena itu dalam metode ini diperlukan perencanaan yang matang untuk menata strategi

---

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm. 3.

organisasi isinya, Strategi penyampaiannya, dan strategi pengelolaannya.<sup>33</sup>

Menurut As-Syaibani metode pembelajaran adalah cara menyampaikan materi kepada peserta didik. Sedangkan menurut Muhammad A'tiyah metode pembelajaran adalah perencanaan yang disusun guru sebelum memulai proses belajar mengajar dan diterapkan didalam kelas untuk memberi pemahaman kepada siswa akan semua materi pelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode adalah perencanaan yang disusun oleh pengajar untuk menyampaikan bahan atau materi pelajaran demi mencapai tujuan yang diharapkan agar menimbulkan pengaruh didalam diri peserta didik. Oleh karena itu, dalam penerapan metode pembelajaran, peran guru sangat dominan dalam pembentukan karakter siswa. Secara umum, menurut Husni Syekh Ustman, terdapat 3 asas pokok yang harus diperhatikan guru dalam rangka mengajar bidang studi apapun;

- 1) Pengajaran dimulai dari hal-hal yang telah dikenal siswa hingga kepada hal-hal yang tidak diketahui sama sekali,
- 2) Pengajaran dimulai dari yang mudah hingga yang sulit,

---

<sup>33</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Malang, *Buku Ajar Perencanaan Sistem Pengajaran* (Malang, 1997). Hlm. 6.

- 3) Pengajaran dimulai dari hal-hal yang sederhana dan ringkas hingga hal-hal terperinci.<sup>34</sup>

Ketiga asas pokok tersebut seharusnya menjadi pedoman guru dalam mengembangkan tehnik-tehnik pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

#### **j. Macam-macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an**

##### **1) Metode Al-Baghdady**

Metode Al-Baghdady adalah metode yang paling lama munculkan digunakan masyarakat Indonesia, bahkan menurut beberapa ulama metode baghdady adalah yang paling pertama didunia. Buku metode baghdady hanya terdiri dari satu jilid, dan sudah dikenal dengan sebutan "Al-Qur'an kecil atau turutan" hanya sayangnya belum ada seorangpun yang mampu mengungkap sejarah penemuan, perkembangan, dan metode pembelajarannya sampai saat ini.

Cara pembelajaran metode ini dimulai dengan mengajarkan huruf hijaiyah, mulai dari alif sampai ya'. Dan pembelajaran tersebut diakhiri dengan membaca juz 'Amma. Dari sinilah kemudian siswa atau anak didik boleh melanjutkan ketingkat yang lebih tinggi yaitu pembelajaran Al-Qur'an besar.

---

<sup>34</sup> Taufiqurrohman, *Metode Jibril Metode PIQ Singosari Bimbingan KH M. bashari Alwi*, (IKAPIQ Malang, 2005). hlm. 41

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa metode baghdady adalah metode yang pertama kali yang merupakan perintis, dan cikal bakal metode membaca dan menulis Al-Qur'an.

## 2) Metode Tartilah

Tartil secara bahasa berarti pelan-pelan. Sebagian orang mengartikan tartil adalah memperindah dan memperbagus suara saat membaca, ini dikenal dengan sebutan melagukan. Adapun maksud tartil yang sesuai yang disebutkan dalam Al-Qur'an adalah pelan-pelan dan tidak tergesa-gesa saat membaca. Menurut Asy-Syirazi, tartil adalah menjelaskan bacaan dan menyambungkan sebagian ke sebagian lain secara pelan-pelan dan tidak tergesa-gesa dengan memperbagus lafadh dan pengucapannya.<sup>35</sup>

Ilmu Tartil ini merupakan percikan metode yang bersumber dari Pondok Pesantren Milik KH. M. Basori Alwi Pengasuh Pondok Pesantre Singosari ini. Metode ini sekitar tiga tahun mulai diaplikasikan di Pondok Pesantren Al-Khoirot Karangsono Pegelaran Malang, yaitu dengan mengaji pada Ustadz Luthfi alumni dari pondok pesantren Singosari tersebut, yang konon

---

<sup>35</sup> Khalid Abdul Karim Al-Lahim, 2010, *Al-Qur'an Tak Sekedar Dibaca*, Solo: Zam Zam. Hlm. 151-152

ustadz ini termasuk salah satu santri yang tercepat sekaligus terbaik dijenjang PIQ Singosari.<sup>36</sup>

Adapun tujuan dari pengajaran metode Tartilah yakni untuk menyiapkan anak didik agar menjadi generasi yang Qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, komitmen dengan Al-Qur'an dan menjadikan bacaan dan pandangan hidup sehari-hari. Sedangkan target yang ingin diraih adalah:

- a) Dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- b) Hafal beberapa surat pendek, ayat-ayat pendek dan do'a sehari-hari.
- c) Dapat melakukan shalat dengan baik, dan terbiasa hidup dalam suasana Islami.
- d) Dapat menulis huruf Al-Qur'an dengan benar

### 3) Metode qiro'ati

Metode membaca Al-Qur'an yang pertama di Indonesia bahkan di dunia, yang terlepas dari pengaruh arab adalah metode Qiro'aty. Metode ini disusun pertama kali sekitar tahun 1963, oleh Ust. H. Dahlan Salim Zarkasi. Metode qiroati adalah suatu metode

---

<sup>36</sup>Khoirul, 2011, *Smart membaca Al-Qur'an dengan Metode Tartil*, <http://Khoirul.alkhoirot.net/2011/11/smart-membaca-alquran-dengan-metode.html>, diakses tanggal 4 April 2012, pukul 15:30

membaca Al-Qur'an yang langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Adapun dalam pembelajarannya metode Qiroati, guru tidak perlu memberi tuntunan membaca, namun langsung saja dengan bacaan yang pendek.

Adapun tujuan pembelajaran Qiro'ati ini adalah:

- a) Menjaga kesucian dan kemurnian Al-Qur'an dari segi bacaan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- b) Menyebarkan ilmu membaca Al-Qur'an.
- c) Memberi peringatan kembali kepada guru agar lebih hati-hati dalam mengajarkan Al-Qur'an.
- d) Meningkatkan kualitas pendidikan Al-qur'an.

Sedangkan target operasionalnya adalah:

- a) Dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil meliputi:
- b) Makhraj dan sifat huruf sebaik mungkin.
- c) Mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan tajwid.
- d) Mengenal bacaan gharib dalam praktek.
- e) Mengerti shalat, dalam arti bacaan dalam praktek shalat.
- f) Hafal beberapa surat pendek
- g) Hafal beberapa do'a
- h) Dapat menulis huruf Arab.

Sedangkan prinsip pembelajaran qiroati adalah

- a) Prinsip yang dipegang guru adalah Ti-Wa-Gas (Teliti, Waspada, dan Tegas).
- b) Teliti dalam memberikan atau membacakan contoh
- c) Waspada dalam menyimak bacaan siswa
- d) Tegas dan tidak boleh ragu-ragu, segan dan berhati-hati, pendek kata guru harus bisa mengkoordinasi antara mata, telinga, lisan dan hati. dalam pembelajaran siswa menggunakan sistem Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) atau Lancar, Cepat dan Benar (LCTB).<sup>37</sup>

Dalam metode ini dikenal beberapa bentuk dalam pelaksanaannya, yaitu:

- a) Sorogan, individual atau privat  
 Dalam bentuk ini siswa bergiliran satu persatu untuk mendapatkan pelajaran membaca dari guru.
- b) Klasikal-individual  
 Sebagian waktu dipergunakan untuk menerangkan pokok pelajaran, sekedar satu atau dua halaman dan seterusnya. Sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian di nilai prestasinya pada lembar data.
- c) Klasikal baca simak

---

<sup>37</sup> Nurul Huda, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang*, (Skripsi, Malang; 2006). Hlm. 12-13.

Dalam bentuk ini guru menerangkan bentuk pelajaran (klasikal) kemudian siswa di tes satu persatu dan di simak oleh semua siswa, kemudian di lanjutkan pelajaran berikutnya dengan cara yang sama sampai pelajaran selesai.

#### **4) Metode Iqra'**

Metode pengajaran ini pertama kali di susun oleh Ustad As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Buku iqra' ini disusun dalam buku kecil yang berukuran ¼ folio dan terbagi menjadi 6 jilid di tambah buku pelajaran tajwid praktis bagi mereka yang tadarrus Al-Qur'an, selain itu terdapat pula materi pelajaran penunjang, antara lain: hafalan bacaan shalat, do'a sehari-hari, surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, praktek shalat, cerita dan menyanyi yang Islami, dan menulis huruf al-Qur'an. Metode Iqra' termasuk salah satu metode yang paling dikenal di masyarakat Indonesia, karena penyebarannya melalui banyak jalan, seperti melalui jalur pemerintahan (DEPAG), atau melalui cabang-cabang yang menjadi pusat iqra' yang sudah tersebar di banyak kota.

Dalam setiap penyajian materi baca tulis Al-Qur'an yang terdapat dalam metode Iqra' pasti diawali dengan pokok bahasan yang terdapat dalam baris pertama, kemudian lembar kerja yang terdapat dalam baris kedua, ketiga dan seterusnya, serta ditutup

dengan bahan remedial (pengulangan). Di halaman akhir setiap jilid diberikan bahan evaluasi sebagai target kemampuan untuk naik ke jilid berikutnya. Adapun tujuan dari pengajaran metode Iqra' yakni untuk menyiapkan anak didik agar menjadi generasi yang Qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, komitmen dengan Al-Qur'an dan menjadikan bacaan dan pandangan hidup sehari-hari. Sedangkan target yang ingin diraih adalah:

- e) Dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- f) Dapat melakukan shalat dengan baik, dan terbiasa hidup dalam suasana Islami.
- g) Hafal beberapa surat pendek, ayat-ayat pendek dan do'a sehari-hari.
- h) Dapat menulis huruf Al-Qur'an dengan benar

Cara mengajar Iqra' menggunakan metode CBSA, pengajarannya bersifat privat masing-masing siswa disimak satu persatu secara bergantian, hasil belajarnya dicatat pada kartu prestasi siswa yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Siswa yang menunggu giliran supaya latihan membaca sendiri atau diberi tugas untuk menulis huruf Al-Qur'an. Dalam sistem ini, idealnya satu guru hanya mengajar tiga sampai enam orang santri. Jika terpaksa klasikal, siswa dikelompokkan menurut persamaan dan

belajar bersama halaman demi halaman dengan guru yang menyimak.

### 5) Metode Yanbu'a

Metode yanbu'a adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul di daerah Kudus Jawa Tengah. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan yang bernama Arwaniyah atau pondok Tahfidz yanbu'ul Qur'an Kudus, yang disusun oleh KH. Muhammad Ulinnuha Arwani pada 17 Syawal 1424 H/ 10 Januari 2004 M.<sup>38</sup>

Materi pembelajaran Al-Qur'an yang terdapat dalam metode yanbu'a mempunyai perbedaan dengan metode qiroati maupun iqra'. Hal ini dapat dilihat dalam beberapa buku yanbu'a, memuat tentang cara membaca Al-Qur'an rosm usmany dan cara menulis pegon.

Dari semua metode di atas, tampak kesamaan misi, yaitu mengantarkan generasi muslim agar tidak buta baca tulis Al-Qur'an, serta pemahaman dan pembelajaran Al-Qur'an bisa dipelajari dengan mudah.

Dari metode-metode tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:

---

<sup>38</sup> Muhammad Ulinnuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafalkan Al-Qur'an (Yanbu'a)*, (Kudus: Pondok Tahfidz yanbu'ul Qur'an, 2004). Hlm. 1

a) Untuk pendekatan klasikal:

Metode BCM, demonstrasi dan tanya jawab.

b) Untuk pendekatan privat:

Metode latihan, penugasan, asistensi, demonstrasi, dan tanya jawab. Metode yang di gunakan dalam pendekatan privat di atas adalah mengacu pada prinsip CBSA (cara belajar siswa aktif).

Diantara peran metode yang di gunakan untuk menanamkan semangat keagamaan pada diri anak-anak adalah sebagai berikut:

a) Metode latihan, dimaksudkan agar siswa aktif berlatih, yaitu latihan membaca, di samping juga menulis dan menghafal, sedang guru lebih banyak menyimak sesudah ia memberi kunci-kuncinya.

b) Metode penugasan, digunakan pada saat siswa menunggu giliran atau sesudah mendapat giliran privat. Tugas tersebut dapat berupa tugas menulis, menghafal. Latihan dan penugasan ini dapat di teruskan di rumah sebagai PR bagi siswa.

c) Metode asistensi, dalam hal ini yang berperan sebagai asisten adalah santri tersebut dengan memilih siswa yang pandai dan lincah. Mereka di beri kepercayaan oleh gurunya untuk menyimak siswa yang lain yang bahan pengajarannya berada di bawahnya.

- d) Metode demonstrasi adalah metode yang di gunakan pada saat guru harus memberikan contoh bacaan cara-cara memperagakan gerakan shalat, wudlu, dan sebagainya.
- e) Metode tanya jawab digunakan dengan maksud untuk memancing perhatian siswa atau menggugah ingatan dan daya nalarnya. Misalnya pada saat siswa salah dalam membaca dan menulis. Hal ini dapat di luruskan dengan cara tanya jawab kepada siswa yang bersangkutan atau pada siswa lain yang duduk berdekatan dengannya. Metode tanya jawab ini pada dasarnya dapat digunakan setiap saat, baik pada saat privat maupun klasikal, seperti halnya metode demonstrasi.

Dan setelah mempelajari metode membaca Al-Qur'an, maka seyogyanya siswa mempelajari cara menulis Al-Qur'an adapun caranya adalah:

- a) Cara menulis huruf tunggal dari mana dimulai dan diakhiri, harus dipahami benar-benar, karena bila sudah paham benar menuliskan huruf tunggal yang pertama, maka akan memudahkan menuliskan huruf yang kedua, ketiga dan seterusnya. Dan mudah pula menuliskan huruf akhir, awal, serta tengah. Karena semuanya berpokok pada pangkal dari huruf tunggal.

- b) Sesudah paham huruf tunggal, langsung diajarkan cara menuliskan huruf akhir yang dapat bersambung dari kanan saja, sebab huruf akhir dan huruf tunggal sama saja bentuknya. Bedanya huruf akhir dapat bersambung dari kanan saja. Membuat huruf akhirnya dari huruf tunggal yang disambung dari akhir.
- c) Kemudian diajarkan menulis huruf awal yang dapat bersambung ke kiri saja. Membuat huruf awal adalah dari huruf tunggal juga yang dipotong ekornya mana yang berekor, otomatis sudah menjadi huruf awal.
- d) Terakhir diajarkan menulis huruf tengah, yang bersambung dari kanan dan kiri. Membuat huruf tengah yaitu dari huruf awal yang sudah bersambung ke kiri dan sambung saja dari kanan. Otomatis sudah menjadi huruf tengah.<sup>39</sup>

#### **k. Pembelajaran yang Efektif**

Untuk mengukur prestasi kerja atau pelaksanaan kegiatan yang mengacu pada pencapaian sasaran, maka harus diterapkan kriteria untuk kemajuan pelaksanaannya. Untuk mengukur prestasi kerja terdapat tiga cara yang meliputi komponen-komponen antara lain yaitu :

---

<sup>39</sup> *Ibid.*

*Kuantitas*, Yaitu berapa banyak yang harus dikerjakan, merupakan ukuran kuantitatif yang melibatkan perhitungan dari proses atau kegiatan, hal ini berkaitan dengan soal jumlah keluar yang dihasilkan sehingga mengetahui tinggi rendahnya prestasi, maka realitas hasil kerja tersebut dibandingkan dengan standar komunitas yang diterapkan perusahaan.

*Kualitas*, Yaitu sebaik apa kegiatan harus diselesaikan adalah keluaran/output yang mencerminkan indikator “tingkat kepuasan“, yaitu seberapa baik penyelesaian suatu pekerjaan, walaupun standar kualitatif sulit diukur, tetapi hal ini penting sebagai acuan pencapaian sasaran penyelesaian suatu pekerjaan.

*Ketepatan waktu*, bila mana pekerjaan harus diselesaikan merupakan jenis suatu kegiatan, dalam hal ini penetapan standar waktu bias ditentukan berdasarkan pengalaman-pengalaman atau berdasarkan studi gerak dan waktu.<sup>40</sup>

Dalam mengkaji efektifitas secara tidak langsung mengkaji efisiensi karena efektifitas dan efisiensi dalam urutan manajemen adalah dua ukuran keberhasilan yang dicapai seseorang atau organisasi atas kegiatan yang dijalankannya.

---

<sup>40</sup> M Syaifunnuri, *Efektifitas Hizul Qur'an Melalui metode sorogan bagi mahasiswa dipondok Pesantren (Malang :2007)*, Hlm.56

Efisiensi bertujuan untuk mewujudkan keberhasilan dari sumber yang digunakan atau biaya yang dikeluarkan untuk mencapai hasil kegiatan yang dijalankan. Semakin kecil sumber yang digunakan berarti semakin efisien. Dengan demikian, efisiensi merupakan perbandingan antara sumber dan hasil atau masukan dan keluaran. Sumber dan biaya mencakup hal-hal yang dapat diukur dengan uang, seperti kebosanan kebisingan. Sedangkan efektifitas bertujuan untuk mewujudkan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Hasil yang ditetapkan sasaran-sasaran, berarti akan semakin tinggi tingkat efektifitasnya.<sup>41</sup>

Suatu tugas dapat dijalankan dengan efisien, tetapi tidak efektif, begitu juga sebaliknya efektif tetapi tidak efisien hasilnya. Misalnya; efisien tidak efektif: Membunuh seekor gajah dengan menggunakan senapan angin. Efektif tidak efisien: Membunuh seekor lalat dengan menggunakan rudal.

*Peter F Dreucker* mendefinisikan efisien sebagai menjalankan pekerjaan dengan baik (*To do the think right*), dan efektif sebagai menjalankan pekerjaan dengan benar (*To do the right think*), ia juga berpendapat bahwa, bagi seorang manager hal yang terpenting adalah

---

<sup>41</sup> M.Ihsan Nawawi, *Penerapan metode sorogan pada penghafal Al-Qur'an di pondok pesantren* ( Malang : 2006 ) Hal 42

efektif, oleh sebab itu penetapan sasaran yang tepat merupakan salah satu tugas utamanya.<sup>42</sup>

Mulyasa menambahkan bahwa, pembelajaran yang efektif ditandai oleh sifatnya yang mengekang pada pembelajaran peserta didik secara aktif. Pembelajaran yang efektif akan melatih dan menemukan sifat demokrasi terhadap peserta didik, lebih dari itu, pembelajaran yang efektif menekankan pada bagaimana agar peserta didik mampu belajar (*Learning how to lear*) melalui kreatifitas guru. Perwujudan pembelajaran yang efektif akan memberikan kecakapan hidup (*life skii*) kepada peserta didik.<sup>43</sup>

## **B. Kompetensi Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)**

### **1. Pengertian Kompetensi**

Menurut Purwadarminta dalam kamus umum Bahasa Indonesia, kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Kompetensi yang ada dalam Bahasa Inggris adalah *competency* atau *competence* merupakan kata benda, menurut William D. Powell dalam aplikasi Linguist Version 1.0 (1997) diartikan: 1) kecakapan, kemampuan, kompetensi 2)wewenang. Kata

---

<sup>42</sup> Suhartoyo, *Inseklopedi Nasional Indonesia (Jakarta: 1989 )*

<sup>43</sup> Mulyasa E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Rosda Karya, 2002), hlm. 45

sifat dari *competence* adalah *competent* yang berarti cakap, mampu, dan tangkas.<sup>44</sup>

Di dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (Depdiknas 2001: 1) dirumuskan kompetensi merupakan pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kegiatan berpikir dan bertindak. Kompetensi juga merupakan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Ashan dalam Mulyasa. Berkaitan dengan kompetensi, Finch dan Crunkilton dalam Mulyasa juga menyatakan bahwa kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, ketrampilan sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Dari uraian tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa didalam konsep kompetensi mengandung beberapa aspek sebagai berikut :<sup>45</sup>

a. Pengetahuan (*knowledge*) yaitu kesadaran dalam bidang kognitif.

---

<sup>44</sup> Dahlan Forum, 2010, "Pengertian Kompetensi", <http://dahlanforum.wordpress.com/2008/04/17/pengertian-kompetensi/>, diakses tanggal 05 Juli 2011, pukul 14:25

<sup>45</sup> Yunia Iswandari, 2011, "Pengertian Kompetensi dan Kurikulum berbasis Kompetensi".<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2125921-pengertian-kompetensi-dan-kurikulum-berbasis/>, diakses tanggal 05 Juli 2011, pukul 14:25

- b. Pemahaman (*understanding*) yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu.
- c. Kemampuan (*skill*) adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
- d. Nilai (*value*) adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang.
- e. Sikap (*attitude*) yaitu perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar.<sup>46</sup>

Surat Keputusan Mendiknas nomor 045/U/2002. tentang Kurikulum Inti Perguruan Tinggi mengemukakan “Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggungjawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu”.<sup>47</sup>

Association K.U. Leuven mendefinisikan bahwa pengertian kompetensi adalah peingintegrasian dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan untuk melaksanakan satu cara efektif.

Robert A. Roe (2001) mengemukakan definisi dari kompetensi yaitu:<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Mulyasa E, *op.cit.*, hlm. 38

<sup>47</sup> Winsolu, 2009, “Pengertian Kompetensi”, <http://my.opera.com/winsolu/blog/pengertian-kompetensi>, diakses tanggal 05 Juli 2011, pukul 14:25

<sup>48</sup> *Ibid*

*“Competence is defined as the ability to adequately perform a task, duty or role. Competence integrates knowledge, skills, personal values and attitudes. Competence builds on knowledge and skills and is acquired through work experience and learning by doing.”*

Dari definisi di atas kompetensi dapat digambarkan sebagai kemampuan untuk melaksanakan satu tugas, peran atau tugas, kemampuan mengintegrasikan pengetahuan, ketrampilan-ketrampilan, sikap-sikap dan nilai-nilai pribadi, dan kemampuan untuk membangun pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran yang dilakukan.

Membaca merupakan salah satu dari kemampuan (penguasaan) bahasa seseorang. Seorang anak secara alami mengenal sesuatu (ujaran) berdasarkan pendengarannya, kemudian dikembangkan dengan mengucapkan ujaran-ujaran yang didengarnya itu. Setelah itu baru dia mengembangkannya dengan belajar membaca kemudian menulis.<sup>49</sup>

Kemampuan menulis disini akan dilihat dari bisa atau tidaknya siswa menyalin huruf-huruf atau kalimat dalam bahasa arab (Al-Qur'an).<sup>50</sup>

## **2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Aspek Al-Qur'an**

---

<sup>49</sup> Maidir Harun, *Op.cit*, hlm 11

<sup>50</sup> *Ibid*, hlm. 12

Standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi dalam penilaian.<sup>51</sup>

Standar kompetensi dan kompetensi dasar disesuaikan dengan jenjang satuan pendidikan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri:

- a. Lebih menitik beratkan pencapaian kompetensi secara utuh disamping penguasaan materi;
- b. Mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia;
- c. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.
- d. Dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan Standar Proses dan Standar Penilaian.

### **3. Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Aspek Al-Qur'an**

Berbicara tentang standar kompetensi lulusan tentunya merupakan sebuah idealisme pencapaian proses pembelajaran

---

<sup>51</sup> Ujang Rofi'I, *Op.cit*

bekelanjutan, dimana setiap jenjang pendidikan saling terkait secara berkesinambungan. Hal ini berarti bahwa pencapaian standar kompetensi lulusan jenjang Sekolah Dasar merupakan landasan bagi pencapaian standar kompetensi lulusan jenjang Sekolah Menengah Pertama, demikian pula halnya pencapaian standar kompetensi lulusan jenjang Sekolah Menengah Pertama merupakan landasan bagi pencapaian standar kompetensi lulusan jenjang berikutnya.

Dengan mengetahui standar kompetensi lulusan tersebut, maka pendidik dapat menentukan standar minimal kemampuan baca tulis al-Qur'an yang harus dicapai oleh peserta didik.

Berikut ini adalah rumusan standar kompetensi lulusan setiap jenjang pendidikan berdasarkan Peraturan Mendiknas RI No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.

Jenjang Pendidikan Standar Kompetensi Lulusan Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyyah (MI). Menyebutkan, menghafal, membaca dan mengartikan surat-surat pendek dalam al-Qur'an, mulai surat Al-Fatihah sampai surat Al-'Alaq.

Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs). Menerapkan tata cara membaca Al-qur'an menurut tajwid, mulai dari cara membaca "Al"- Syamsiyah dan "Al"- Qomariyah sampai kepada menerapkan hukum bacaan mad dan waqaf.

Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA). Memahami ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan fungsi manusia sebagai khalifah, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sehubungan dengan itu, maka pembinaan kompetensi Baca Tulis al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dapat mengacu pada kompetensi yang telah mereka kuasai ketika di Sekolah Dasar (SD) dengan target agar peserta didik memiliki kemampuan membaca dan menulis ayat-ayat al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sedangkan hasil pembinaan kompetensi Baca Tulis al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dapat dijadikan acuan untuk pembinaan berkelanjutan yang dilakukan pada jenjang pendidikan berikutnya.<sup>52</sup>

### **C. Kontribusi BTQ dalam Proses Pembelajaran**

Kurikulum baca tulis Al-qur'an dikembangkan dengan pendekatan sebagai berikut:

1. Lebih menitik beratkan target kompetensi disamping penguasaan materi.

---

<sup>52</sup> *Ibid*

2. Lebih mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia.
3. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pelaksanaan pendidikan di lapangan untuk mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

Kurikulum baca tulis Al-qur'an yang di kembangkan dengan pendekatan tersebut di harapkan mampu menjamin pertumbuhan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT, kecintaan kepada al-qur'an sebagai pedoman hidup dan rahmat bagi umat manusia.

Kehidupan dan peradaban manusia senantiasa mengalami perubahan. Dalam merespon fenomena itu manusia berpacu mengembangkan kualitas pendidikan, salah satunya melalui penyempurnaan kurikulum. Kualitas 20 pendidikan yang tinggi diperlukan untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, demokratis dan mampu bersaing.

Pendidikan baca tulis Al-qur'an sebagai bagian yang integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansial mata pelajaran baca tulis Al-qur'an memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada

peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan dan akhlaku karmah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>53</sup>

Dan ditekankan memberikan pendidikan Al-Qur'an anak-anak (dalam hal ini anak sekolah usia SMA) berlandaskan pemikiran bahwa masa-masa tersebut adalah masa pembentuk watak yang ideal. Anak pada masa itu mudah mempelajari dan mengingat segala pengetahuan. Namun juga sangat rentan mengikuti hal-hal yang negatif. Maka dari itu, untuk mempermudah pelajaran dan ingatan tentang Al-Qur'an, anak harus dibina baca-tulis Al-Qur'annya, sekaligus sebagai benteng dari hal-hal yang negatif.

---

<sup>53</sup> *Ibid.*

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan teoritis dan empiris dalam penelitian sangat diperlukan. Oleh karena itu sesuai dengan judul skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut bogdan dan taylor (1975:5) metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan menurut kirk dan miller (1986:9) penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental tergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.<sup>1</sup>

Peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif karena mempunyai tiga alasan yaitu: pertama, lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda. Kedua, lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subjek penelitian(responden). Ketiga, memiliki kepekaan dan daya

---

<sup>1</sup> Moleong j. Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2002), hlm.3

penyesuaian diri dengan banyak timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>2</sup>

Menggunakan pendekatan deskriptif, karena tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. Penelitian deskriptif yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala apa adanya pada saat penelitian dilakukan.<sup>3</sup>

Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran-gambaran tentang suatu gejala/suatu masyarakat tertentu. Dalam penelitian deskriptif bias harus diperkecil dan tingkat keyakinan harus maksimal.<sup>4</sup>

Jadi, di dalam penelitian ini penulis berusaha meneliti tentang “Efektifitas Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) di Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Membaca dan Menulis Al-Qur’an Siswa di MAN Bangil”.

---

<sup>2</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (jakarja: PT rineka cipta, 2006), hlm. 41

<sup>3</sup> Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm 309

<sup>4</sup> Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah mada University Prees, 2004), hlm. 104

## **B. Kehadiran Peneliti**

Peneliti dalam melakukan penelitian bertindak sebagai instrument dan pengumpul data. Peneliti berpartisipasi penuh oleh subjek atau informan dengan melakukan penelitian langsung ke lapangan.

Peneliti dalam metode penelitan kualitatif berperan sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas semuanya.

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian dilakukan di MAN Bangil terletak di wilayah Kecamatan Beji tepatnya di dusun Glanggang Desa Glanggang berada di kawasan dekat persawahan penduduk. Desa Glanggang terletak lebih kurang 1 km dari pusat kota Bangil. Letak MAN Bangil yang dekat persawahan memberikan nuansa tersendiri, udara yang sejuk menambah semangat kegiatan belajar mengajar. Lokasi MAN Bangil berada disebelah Barat balai Desa Glanggang. Lokasinya yang dekat dengan pusat kota Bangil memudahkan siswa dalam hal transportasi.

## D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.<sup>5</sup>

### 1. Observasi

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui perekaman *video/ audio tapes*, pengambilan foto, atau film.

### 2. Sumber Tertulis

Walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip. Dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

### 3. Foto

Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Moleong bahwa sekarang ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk

---

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, M. A, *Op.cit.*, hlm. 157

keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subyektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.<sup>6</sup> Penggunaan foto untuk melengkapi sumber data jelas besar sekali manfaatnya. Jadi, kegiatan belajar mengajar di sekolah, sistem sekolahan, kegiatan-kegiatan keagamaan, dan lain-lain.

#### **E. Informan Penelitian**

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm.157-162

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.cit.*, hlm. 183

Sampel dapat diambil dengan teknik purposive sampling yaitu pemilihan sekelompok subjek yang didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan kata lain untuk sampel yang dihubungkan disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.<sup>8</sup>

Ciri-ciri yang peneliti tentukan didasarkan atas:

1. Kelas yang paling efektif pembelajaran BTQnya karena pada jam pelajaran pertama.
2. Siswa yang mempunyai nilai BTQ paling tinggi di kelas.
3. Siswa yang mempunyai nilai BTQ paling rendah di kelas.

## **F. Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data tentang masalah yang akan di teliti, maka penulis menggunakan beberapa metode antara lain:

### **1. Metode Observasi**

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki. Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah metode ilmiah

---

<sup>8</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 128

yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>9</sup>

Adapun data yang diperoleh peneliti adalah:

- a. Kondisi lingkungan MAN Bangil
- b. Sarana dan prasana pendidikan yang digunakan di MAN Bangil
- c. Kegiatan belajar mengajar di MAN Bangil
- d. Kegiatan keagamaan
- e. Proses pelaksanaan pembelajaran BTQ di MAN Bangil, meliputi banyaknya pertemuan dalam seminggu, kelas yang mendapat kurikulum muatan lokal BTQ
- f. Metode yang digunakan dalam pembelajaran BTQ di MAN Bangil
- g. Antusias guru dan siswa dalam proses pembelajaran BTQ di MAN Bangil
- h. Sistem penilaian

## **2. Metode Interview ( Wawancara)**

Interview sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>10</sup>

Adapun orang yang dapat kami wawancarai dan informasi yang kami peroleh adalah:

---

<sup>9</sup> Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reseach II*, (Jakarta: Andi Ofset, 1991), hlm. 136

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.cit*, hlm. 155

- a. WAKA Kurikulum, meliputi: profil MAN Bangil yaitu sejarah singkat berdirinya, visi-misi, tujuan dan keadaan guru serta siswa di MAN Bangil, proses penyusunan dan pendanaan muatan lokal BTQ di MAN Bangil.
- b. Guru mata pelajaran BTQ, meliputi: implementasi pembelajaran muatan lokal baca tulis Al-Qur'an di MAN bangil, metode yang digunakan dalam pembelajaran BTQ, efektifitas muatan lokal BTQ dalam meningkatkan kompetensi membaca dan menulis Al-Qur'an siswa di MAN Bangil.
- c. Siswa MAN Bangil, meliputi ritual keagamaan yang diikuti disekolah.

### **3. Metode Dokumentasi**

Metode dukumentasi adalah metode penelitian untuk memperoleh keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat laporan dokumen yang ada. Menurut Djumhur dan Muhammad Surya, metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang telah didokumentasikan dalam buku-buku yang telah tertulis seperti, buku induk, buku pribadi, surat keterangan dan sebagainya.<sup>11</sup>

Adapun data yang kami peroleh:

- a. Sejarah singkat MAN Bangil

---

<sup>11</sup> Djumhur, *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: C.V Ilmu,1975), hal: 64

- b. Profil MAN Bangil
- c. Visi, Misi dan Tujuan MAN Bangil
- d. Standar Kompetensi mata pelajaran BTQ
- e. Kompetensi Dasar mata pelajaran BTQ
- f. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran BTQ
- g. Silabus mata pelajaran BTQ
- h. Daftar hadir siswa
- i. Nilai harian siswa
- j. Rapor siswa

#### **4. Penggunaan Tes**

Instrument yang berupa tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi.<sup>12</sup>

Adapun yang kami tes adalah kemampuan siswa MAN Bangil dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

#### **G. Analisis Data**

Dalam penilaian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.cit.*, hlm. 266

tinggi sekali, sehingga sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.

Menurut Bogdan dan Biklen dalam bukunya *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* Sebagaimana dikutip oleh Prof, DR. Lexy J. Moleong, M.A bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitestikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>13</sup>

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambar. Data yang dimaksud mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, tape, dokumen pribadi, maupun dokumen resmi lainnya.

Analisa data menurut Patton sebagaimana yang dikutip oleh Meleong, adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar”. Sedangkan menurut Faishal, “analisis data adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema, dengan maksud untuk memahami maknanya.

Berdasarkan teori-teori di atas, diambil kesimpulan bahwa maksud dari analisa data adalah proses pemisahan materi (data) penelitian yang

---

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, M. A, *Op.cit.*, hal. 48

telah terkumpul kedalam satuan-satuan, elemen-elemen, atau unit-unit. Data yang diperoleh kemudian disusun dalam satuan-satuan yang teratur dengan cara meringkas dan memilih, mencari sesuai tipe, kelas, urutan, pola atau nilai yang ada.

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Analisis datanya dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan dalam kategori-kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Peneliti juga memperhatikan anjuran yang dikemukakan oleh Miles dan Habermas, bahwa ada tiga tahapan yang dikerjakan dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (*verification*). Lebih rincinya sebagai berikut ini :

a) Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah/kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Tahap reduksi data merupakan laporan data yang diperoleh dari lapangan, yang kemudian dipilih hal-hal yang pokok dan dikelompokkan kepada hal-hal yang berkaitan dengan focus penelitian.

Reduksi data artinya data yang telah dikumpulkan disusun secara sistematis, dimunculkan unsur-unsur yang penting sehingga lebih mudah untuk dikendalikan. Reduksi data ini dilakukan secara

berkesinambungan, mulai awal hingga akhir kegiatan pengumpulan data di lapangan, bahkan juga sampai penulisan laporan akhir tersusun dengan lengkap. Karena itu, data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

b) Penyajian data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif serta dapat dipahami maknanya. Hal ini dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>14</sup>

Karena itu, untuk dapat mengambil tindakan dan penarikan kesimpulan yang tepat, maka peneliti harus membuat penyajian data, baik dalam bentuk matriks, grafik, network, ataupun *charts*.<sup>15</sup> Semuanya itu, dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga peneliti dapat melanjutkan proses selanjutnya menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Milles dan Habermas, *Analisis Data Kualitatif Tentang Metode-metode Baru*, trj. Tjejep Rohendi Rohidi (Jakarta : UI\_Press, 1992), hlm. 17

<sup>15</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung : Tarsito, 2002), hlm. 129.

<sup>16</sup> Milles dan Habermas, *Op.cit.*, hlm. 18.

c) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dapat dilakukan berdasarkan hasil analisis melalui catatan lapangan, baik dari hasil wawancara maupun observasi dan dokumentasi yang telah dibuat untuk menemukan pola, topik atau tema sesuai dengan masalah penelitian. Karena itu, peneliti akan membuat kesimpulan-kesimpulan yang bersifat longgar dan terbuka dimana pada awalnya mungkin terlihat belum jelas, namun dari sana akan meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar secara kokoh.

## H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Berdasarkan pendapat Bogdan sebagaimana yang dikutip Meleong, penulis membagi tahap penelitian menjadi tiga tahap, antara lain: tahap pra penelitian, tahap kegiatan penelitian, tahap pasca penelitian.<sup>17</sup>

### 1. Tahap pra-penelitian

Pra-penelitian adalah tahap sebelum berada di lapangan, pada tahap ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain: mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis, kegiatan-kegiatan ilmiah dan non ilmiah dan pengamatan atau yang kemudian merumuskan permasalahan yang bersifat tentatif dalam bentuk konsep awal,

---

<sup>17</sup> Lexy Meleong, *Op.cit.*, hlm. 85

berdiskusi dengan orang-orang tertentu yang dianggap memiliki pengetahuan tentang permasalahan yang ada, menyusun sebuah konsep ide pokok penelitian, berkonsultasi dengan pembimbing untuk mendapatkan persetujuan, menyusun proposal penelitian yang lengkap, perbaikan hasil konsultasi, serta menyiapkan surat izin penelitian.

## 2. Tahap kegiatan penelitian

Penelitian adalah tahap yang sesungguhnya. Selama berada di lapangan, pada tahap penelitian ini dilakukan kegiatan antara lain menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti surat izin penelitian dari kampus, perlengkapan alat tulis, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, menganalisis data, dan membuat draf awal konsep penelitian.

## 3. Tahap pasca penelitian

Pasca penelitian adalah tahap sesudah kembali dari lapangan, pada tahap pasca penelitian ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain menyusun konsep laporan penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, perbaikan hasil konsultasi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian akhir dan melakukan revisi seperlunya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri Bangil (MAN Bangil)**

Madrasah Aliyah Negeri Bangil (MAN Bangil) merupakan lembaga pendidikan umum tingkat menengah berbasis Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama dengan keunggulan dibidang pemahaman agama Islam secara fisik citra yang ditampilkan oleh MAN Bangil adalah lembaga yang berbasis Islam, yang memiliki visi sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam yang optimis mampu bersaing dengan sekolah umum secara kompetitif .

MAN Bangil merupakan satu-satunya Lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Pasuruan Propinsi Jawa timur yang didirikan dari suatu keinginan yang luhur demi kemajuan bangsa dan agama, serta membangun umat Islam yang tangguh, mengerti ilmu agama, tahu kewajiban terhadap perkembangan generasi selanjutnya, Pada tahun 1982, pengurus yayasan Al-Hikmah Bangil (sebelum dinegerikan) mempunyai ide untuk mendirikan Madrasah Aliyah di Kecamatan Bangil yang berstatus negeri, dengan pertimbangan bahwa di kabupaten Pasuruan

belum ada Madrasah Aliyah Negeri, sedang di Kabupaten Pasuruan sudah ada beberapa MTs Negeri untuk melanjutkan di Madrasah Aliyah Negeri.

Mengingat hal ini, pengurus yayasan selaku pelopor berdirinya Madrasah Aliyah tersebut sangat berkeinginan untuk mewujudkan Madrasah Aliyah dengan alasan sebagai berikut :

- a. Mengingat masyarakat Bangil 95% beragama Islam, seharusnya ada suatu lembaga pendidikan Islam yang berstatus negeri
- b. Di kabupaten Pasuruan belum memiliki lembaga setingkat Madrasah Aliyah yang berstatus Negeri.
- c. Dengan adanya Madrasah Aliyah Negeri , diharapkan akan membantu para siswa tamatan Tsanawiyah untuk melanjutkan studi lanjutan sehingga akan terwujud sekolah yang berbasis Islam dari jenjang MI, MTs, dan MA.

Kemudian pada tanggal 27 Rajab 1402 H, tepatnya pada tanggal 28 Mei 1982 terwujud ide berdirinya Madrasah Aliyah tersebut dibawah Yayasan Al-Hikmah yang pada waktu itu diberi nama Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN).

Setelah berdiri kurang lebih 1 (satu) tahun, timbul gejolak atau problema yang menghantam eksistensi Madrasah Aliyah tersebut, yaitu

dengan adanya ketidakpuasan seseorang dari pihak luar yang tidak menginginkan dan tidak rela jika MAN Persiapan itu ada di Bangil. Mereka beralasan dan menuduh bahwa Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) mematikan Madrasah Aliyah (MA) yang telah ada serta masih berstatus swasta.

Pada tahun pelajaran 1983/1984 untuk menyesuaikan situasi dan kondisi pada saat itu, maka MAN dikembalikan kepada yayasan yang mengelola dan bertanggung jawab atas eksistensi Madrasah tersebut dengan mengganti nama Madrasah Aliyah Al-Hikmah Sekitar tahun pelajaran 1984/1985 atas kegigihan dan keikhlasan pengelola Madrasah Aliyah Al-Hikmah, mereka berusaha untuk mempersiapkan kelanjutan masa depan Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bangil diupayakan untuk menjadi Madrasah Aliyah Negeri, walaupun akhirnya hanya berstatus Filial dari Madrasah Aliyah Negeri Pasuruan.

Kemudian pada tahun pelajaran 1993/1994 MAN Pasuruan Filial di Bangil dengan SK Depag. Nomor : 244 tanggal 25 Oktober 1993 MAN Pasuruan Filial di Bangil secara resmi dinyatakan sebagai MAN Bangil yang berlokasi di Kelurahan Glanggang, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Data Dokumentasi dari MAN Bangil yang diperoleh pada hari Selasa 3 Desember 2011

## 2. Profil Madrasah Aliyah Negeri Bangil

Madrasah Aliyah Negeri Bangil (MAN Bangil) merupakan lembaga pendidikan umum tingkat menengah bercirikan agama Islam di lingkungan Kementerian Agama. Sesuai dengan undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003. Madrasah Aliyah adalah lembaga pendidikan sejenis SMA yang memiliki ciri khas agama Islam. Dikemukakan ini meniscayakan MAN Bangil mampu mengembangkan pendidikannya sejajar dengan SMA namun memiliki komitmen kuat terhadap penanaman nilai-nilai ajaran Islam. Oleh karena itu kurikulum Man Bangil dirancang mengedepankan keunggulan dibidang akademik dan pemahaman nilai-nilai ajaran agama Islam. Secara fisik citra yang ditampilkan oleh MAN Bangil adalah lembaga yang berbasis Islam, yang memiliki visi sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam yang mampu bersaing dengan madrasah umum secara komperatif.

### a. Identitas Madrasah

Nama Madrasah :MADRASAH ALIYAH NEGERI BANGIL  
 NSM : 311351415065  
 NPSN : 20540882  
 Alamat : Jl. Balai Desa Gelanggang No. 3A  
 Kecamatan : Beji

Kabupaten : Pasuruan  
 Kode Pos : 67118  
 Propinsi : Jawa Timur  
 E-mail : ma\_negeri\_bangil@yahoo.co.id  
 SK. Dep. Agama No. : 244  
 Tanggal berdiri : 24 Maret 1993  
 Waktu Belajar : Pagi-Siang  
 Nomor Telepon : (0343) 742690  
 Terakreditasi : A (SK Kanwil Depag Propinsi Jatim)  
 Nomor SK : Kw. 13.4/4/PP.03.2/387/SK/2005

Tabel 4.1

## Jumlah Siswa

Tahun Pelajaran 2011 – 1012

Kelas	X		XI		XII	
	L	P	L	P	L	P
Jumlah siswa	95	213	147	244	107	220
Jumlah siswa keseluruhan	1026					

Data Dokumentasi dari MAN Bangil yang diperoleh pada hari Jum'at 16 Maret 2012

## B. Penyajian Data

### 1. Proses Penyusunan Kurikulum Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an di MAN Bangil di Pasuruan

Kurikulum muatan lokal pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sesuai dengan penelitian yang telah penulis lakukan, dapat diperoleh data yang menunjukkan adanya proses penyusunan dan pelaksanaan kurikulum muatan lokal pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MAN Bangil Pasuruan.

Dalam menentukan dan mengembangkan mata pelajaran muatan lokal terdapat langkah-langkah yang dapat ditempuh antara lain:

- 1) Melakukan analisis mata pelajaran muatan lokal yang ada di madrasah, terutama menyangkut kelayakan, kebutuhan dan relevan mata pelajaran muatan lokal yang selama ini diterapkan.
- 2) Bila mata pelajaran muatan lokal yang diterapkan tersebut masih layak digunakan maka kegiatan berikutnya adalah mengembangkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
- 3) Bila mata pelajaran muatan lokal yang ada tidak layak lagi untuk diterapkan maka madrasah madrasah dapat menggunakan mata pelajaran muatan lokal dari madrasah lain atau dapat menggunakan mata pelajaran muatan lokal yang ditawarkan oleh Pemerintah Daerah setempat.
- 4) Setelah langkah-langkah tersebut ditempuh, Madrasah Aliyah Negeri Bangil menetapkan dan mengembangkan mata pelajaran yang

ditetapkan pemerintah daerah serta modifikasi dengan multi media I.T.<sup>2</sup>

Selain itu dalam Proses penyusunan kurikulum muatan lokal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan WAKA Kurikulum adalah sebagai berikut

“Proses penyusunan kurikulum muatan lokal pembelajaran baca tulis Al-Qur’an ini berdasarkan kebijakan pemerintah kabupaten pasuruan yang mewajibkan adanya baca tulis Al-Qur’an sebagai muatan lokal untuk seluruh kelas X dan XI yang beragama Islam. hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan potensi daerah sebagai ciri khas kabupaten Pasuruan sebagai kota santri, yang rambu-rambunya ada dari kabupaten kemudian dikerjakan sendiri sesuai dengan KKM yang telah ditentukan oleh diknas.”<sup>3</sup>

Dengan demikian untuk mengembangkan kemampuan minimal peserta didik dalam pelajaran muatan lokal baca tulis Al-Qur’an ini, perlu ditetapkan standar kompetensi yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan membaca dan menulis, serta sikap yang positif terhadap Al-Qur’an sebagai sumber ajaran Islam. Adapun ruang lingkup materi muatan lokal baca tulis Al-Qur’an (BTQ) kelas X dan XI SMA/MA se-Kabupaten Pasuruan yang ditetapkan sebagai rambu-rambu adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca Al-Qur’an dengan tartil

---

<sup>2</sup> Data dokumentasi dari MAN Bangil yang diperoleh pada hari Selasa 3 Desember 2011

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan bapak Abu Nasir selaku WAKA Kurikulum MAN Bangil pada hari Selasa 3 Desember 2011

- a) Membaca surat *Al-Baqarah*
  - b) Membaca surat *Al-Mu'minin*
  - c) Membaca surat *Luqman*
  - d) Membaca surat *Al-Hasyr*
  - e) Membaca surat *An-Naba'*
  - f) Membaca surat *An-Nazi'at*
  - g) Membaca surat *At-Takwir*
  - h) Membaca surat *Al-Insyiqaaq*
- 2) Menerapkan ilmu Tajwid dalam membaca Al-Qur'an
- a) Hukum bacaan *nun sukun* dan *tanwin*
  - b) *Qalqalah* dan macam-macam pantulan *qalqalah*
  - c) *Id-gham mutamatsilain, mutajanisain, dan mutaqarribain*
  - d) Hukum bacaan *ra'* (*Tarqiq dan tafkhim*),
  - e) Hukum bacaan *lam-alif* (*al-qomariyah, dan al-syamsiyah*)
  - f) Hukum bacaan *mad*
- 3) Menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an
- a) Surat *Al-A'la*
  - b) Surat *Al-Ghosiyah*
  - c) Surat *Al-Fajr*
  - d) Surat *Al-Balad*
  - e) Surat *Asy-Syams*
  - f) Surat *Al-Lail*

- 4) Menulis ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafal dan didengar
  - a) Menulis surat *Al -A'la*
  - b) Menulis surat *Al-Ghosiyah*
  - c) Menulis surat *Al-Fajr*
  - d) Menulis surat *Al-Balad*
  - e) Menulis surat *Asy-Syams*
  - f) Menulis surat *Al-Lail*.<sup>4</sup>

Mengingat ide dasar dari pelaksanaan kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an ini berdasarkan peraturan daerah nomor 17 tahun 2006 bahwa muatan lokal yang ditetapkan di tingkat SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA yang ada dikabupaten pasuruan adalah berpa baca tulis Al-Qur'an. Berdasarkan hal tersebut pelajaran muatan lokal baca tulis Al-Qur'an ini wajib diajarkan kepada peserta didik yang beragama Islam yang berada dikabupaten pasuruan. Dari sini dapat diketahui bahwa penyusunan kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an juga ditentukan oleh pemerintah kabupaten karena semua sekolah yang ada dikabupaten pasuruan semuanya sama harus mengikuti KKM yang telah ditentukan oleh diknas.

Hal ini sesuai dengan pernyataan WAKA Kurikulum yaitu:

“Penyusunan kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an ini sifatnya Top down, tapi kalau dikatakan top down murni tidak,

---

<sup>4</sup> Data buku pegangan siswa dari MAN Bangil yang diperoleh pada hari Sabtu tanggal 3 Desember 2011

karena yang membuat atau yang menyusun kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an itu MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), jadi Musyawarah Guru Mata Pelajaran baca tulis Al-Qur'an dikoordinasi oleh diknas kemudian membuat rambu-rambu setelah itu diolah oleh tim kabupaten kemudian disosialisasikan lagi setelah sudah jadi kemudian diterjemahkan oleh masing-masing guru mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an disekolah."<sup>5</sup>

Dalam hal ini guru hanya tinggal menerjemahkan rambu-rambu yang telah disusun sebagai pelaksanaan dan tindak lanjut dari pasal 24 peraturan Daerah no 17 tahun 2006. yang mengatur muatan lokal baca tulis Al-Qur'an bagi para siswa yang beragama Islam di Kabupaten Pasuruan. Jadi proses pelaksanaan kurikulum tersebut sama dengan model kurikulum yang lain, membuat Prota, Promes, RPP, dan prangkat-prangkat yang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abu Nasir selaku WAKA kurikulum diperoleh informasi bahwa dalam proses penyusunan kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an tidak bisa dikatakan *top down* murni sebagaimana yang beliau katakan:

“Memang ide dasarnya dari pemerintah diknas bahwa setiap jenjang pendidikan mulai SD, SMP, SMA harus mampu membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan tingkatannya. Maka dari itu ada tim khusus yang membuat rambu-rambu”<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan bapak Abu Nasir selaku WAKA Kurikulum MAN Bangil pada hari Sabtu 3 Desember 2011

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abu Nasir selaku WAKA Kurikulum pada hari Selasa 3 Desember 2011

Dari informasi tersebut dapat diketahui bahwa kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an ini belum bisa dikatakan kurikulum murni seperti kurikulum-kurikulum yang lain. Sifatnya masih rambu-rambu yang akan terus dikembangkan oleh tim tingkat kabupaten.

Dan berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ngadian selaku guru muatan lokal baca tulis Al-Qur'an adalah sebagai berikut;

“Memang sebelum kami melaksanakan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini kami memperoleh rambu-rambu yang mencakup ruang lingkup materi yang yang harus kami ajarkan, nanti bisa di lihat di SKKD (standar kompetensi dan kompetensi dasar), namun kami tidak memperoleh silabus, jadi kalau silabus disini kami membuat sendiri sesuai dengan KKM yang telah ditentukan oleh diknas”.<sup>7</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diperoleh Informasi bahwa pada guru tidak mendapatkan silabus, guru membuat silabus sendiri sesuai dengan KKM yang telah ditentukan dan mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah di berikan oleh dinas kabupaten Pasuruan. Dan dalam mensosialisasikan rambu-rambu yang telah di tentukan oleh kabupaten pasuruan tersebut yaitu dengan mengadakan pertemuan dengan guru-guru baca tulis Al-Qur'an yang ada di kabupaten Pasuruan kemudian memberikan rambu-rambu yang telah di tetapkan oleh pemerintah kabupaten sebagai pedoman pengembangan perangkat mengajar baca tulis Al-Qur'an disekolah.

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ngadian selaku guru muatan lokal baca tulis Al-Qur'an pada hari Kamis 15 Maret 2012

Berdasarkan deskripsi data di atas dapat diungkapkan temuan penelitian yang merupakan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Proses penyusunan kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an berdasarkan peraturan daerah nomor 17 tahun 2006 bahwa muatan local yang ditetapkan ditingkat SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA yang ada dikabupaten Pasuruan adalah berupa baca tulis Al-Qur'an (BTQ). Pelajaran muatan lokal baca tulis Al-Qur'an ini wajib diajarkan kepada peserta didik yang beragama Islam. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan potensi daerah dalam hal baca tulis Al-Qur'an sebagai ciri khas kabupaten pasuruan sebagai kota santri, yang banyak berdiri pondok pesantren, dan masyarakat sekitarnya masih sangat kuat kehidupan beragamanya.
- b. Proses penyusunan kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an di MAN Bangil Pasuruan yang membuat atau yang menyusun kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an itu MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), jadi Musyawarah Guru Mata Pelajaran baca tulis Al-Qur'an dikoordinasi oleh diknas kemudian membuat rambu-rambu setelah itu diolah oleh tim kabupaten kemudian disosialisasikan lagi setelah sudah jadi kemudian di sosialisasikan kepada masing-masing guru mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an disekolah.

## **2. Implementasi Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Bangil**

### **a. Landasan Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an**

Pelaksanaan muatan lokal baca tulis al-Qur'an atau lebih singkatnya di sebut BTQ yang diterapkan Madrasah Aliyah Negeri Bangil, merupakan program pengembangan kurikulum muatan lokal ini berdasarkan peraturan daerah nomor 17 tahun 2006 bahwa muatan lokal yang ditetapkan di tingkat SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA yang ada dikabupaten pasuruan adalah berupa baca tulis Al-Qur'an. Berdasarkan hal tersebut pelajaran muatan lokal baca tulis Al-Qur'an ini wajib diajarkan kepada peserta didik yang beragama Islam yang berada dikabupaten pasuruan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Drs. Abu Nasir, M.Ag selaku WAKA kurikulum MAN Bangil pada tanggal 3 Desember 2011 di ruang WAKA Kurikulum, beliau mengemukakan sebagai berikut:

“BTQ merupakan muatan lokal wajib untuk seluruh jenjang pendidikan baik itu SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA dikabupaten pasuruan sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 17 tahun 2006”.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut pelaksanaan pembelajaran

Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) merupakan kebijakan pemerintah daerah

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abu Nasir selaku WAKA Kurikulum pada hari Selasa 3 Desember 2011

dan wajib diikuti oleh seluruh siswa dijenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA yang beragama Islam.

Hal itu juga diperkuat dengan pernyataan Bapak Ngadian selaku guru muatan lokal BTQ di MAN Bangil, beliau juga menegaskan bahwa memang adanya BTQ di MAN Bangil itu karena adanya peraturan pemerintah daerah Kabupaten Pasuruan yang mewajibkan siswa sekolah ditingkat SD/MI sampai dengan tingkat SMA/MA untuk mengikuti pelajaran BTQ di Sekolah. Adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

“Memang adanya muatan lokal BTQ di MAN Bangil itu karena adanya Peraturan Daerah Kabupaten Pasuruan di semua jenjang pendidikan baik itu SD, SMP maupun SMA sederajat, dan sifatnya wajib diikuti oleh semua siswa dijenjang pendidikan tersebut.”<sup>9</sup>

#### **b. Pendanaan Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur’an**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Abu Nasir, M.Ag selaku WAKA Kurikulum, beliau menyatakan bahwa tidak ada kucuran dana ataupun dana khusus baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah terkait pelaksanaan pembelajaran muatan local Baca Tulis Al-Qur’an, karena sudah menjadi otoritas bagi madrasah

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ngadian selaku guru muatan lokal baca tulis Al-Qur’an pada hari Kamis 5 April 2012

sendiri. Berikut kutipan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak WAKA Kurikulum di ruang kerjanya:

“Tidak ada kucuran dana dari pemerintah pusat maupun daerah, dalam pelaksanaan muatan lokal Baca Tulis Al-Qur’an semuanya otoritas dari madrasah sendiri.”<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara dengan Bapak WAKA Kurikulum terkait dengan masalah pendanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) bahwa meskipun BTQ sebagai muatan lokal wajib di Kabupaten Pasuruan yang terkenal dengan kota santri tersebut namun kenyataannya tidak ada kucuran dana atau dana khusus dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

**c. Waktu, Sifat dan Tujuan Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Negeri Bangil**

Proses pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bangil dilaksanakan satu jam pelajaran setiap minggunya, dan dilaksanakan sesuai dengan jadwal tiap kelas masing-masing. Dan wajib di ikuti oleh siswa/siswi kelas X dan XI semua jurusan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Ngadian S.Pd.I di perpustakaan MAN Bangil pada hari sabtu tanggal 3 Desember 2011, sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abu Nasir selaku WAKA Kurikulum pada hari Selasa 3 Desember 2011

“Pembelajaran BTQ ini dilaksanakan 1 jam pelajaran setiap minggunya dan wajib diikuti oleh seluruh siswa/siswi kelas X dan XI semua jurusan.”<sup>11</sup>

Dan menurut bapak Abu Nasir selaku WAKA Kurikulum MAN Bangil. Pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an ini masuk dalam jam pelajaran.

“Pembelajaran BTQ masuk dalam jam pelajaran karena merupakan kurikulum muatan lokal”.<sup>12</sup>

Begitulah gambaran yang didapat dari hasil interview peneliti dengan Waka kurikulum dan guru muatan lokal BTQ, ternyata tidak semua jenjang kelas. BTQ sifatnya wajib diikuti oleh seluruh siswa/siswi MAN Bangil yaitu pada kelas X dan kelas XI semua jurusan. Selanjutnya peneliti mendapat data dari panduan Muatan Lokal Baca Tulis Qur’an (BTQ), menyebutkan tentang tujuan BTQ tujuan tersebut adalah :

- 1) Mengetahui dan memiliki kemampuan membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaedah ilmu tajwid
- 2) Memiliki bekal kemampuan dan ketampilan dalam menuliskan ayat-ayat Al-Qur’an

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ngadian selaku guru muatan local BTQ pada hari Kamis 15 maret 2012

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abu Nasir selaku WAKA Kurikulum pada hari hari selasa 3 Desember 2011

- 3) Memiliki kemampuan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an
- 4) Memiliki kemampuan menerjemahkan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an
- 5) Memiliki kemampuan memahami isi kandungan Al-Qur'an
- 6) Memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai Al-Qur'an
- 7) Siswa menyadari bahwa kemampuan baca tulis Al-Qur'an merupakan kekayaan budaya daerah dan merupakan wujud keistimewaan kota/daerah santri.

Dan khusus untuk MAN Bangil sendiri pembelajaran muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) bertujuan untuk menyiapkan generasi-generasi muda yang Islami, yang mempunyai banyak hafalan Al-Qur'an, yang memahami isi kandungan Al-Qur'an dan menerapkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, serta menyiapkan *output* yang siap menjadi imam di masjid-masjid dengan hafalan surat-surat pendek yang mereka kuasai.

#### **d. Status Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Bangil**

Pembelajaran BTQ di Madrasah Aliyah Negeri Bangil merupakan kurikulum muatan lokal yang wajib di ikuti oleh siswa/siswi MAN

Bangil kelas X dan kelas XI. Dimana muatan lokal BTQ menjadi prasyarat dan pertimbangan siswa/siswi dapat naik kelas. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ngadian selaku guru BTQ di MAN Bangil, beliau menyatakan bahwa:

“Di MAN Bangil meskipun pembelajaran BTQ masuk pada kurikulum muatan lokal namun menjadi prasyarat dan pertimbangan bagi siswa dapat naik kelas atau tidak”.<sup>13</sup>

Pak Ngadian juga menambahkan:

“Ada sertifikat khusus bagi siswa/siswi yang telah mengikuti pembelajaran BTQ di MAN Bangil setelah mengikuti ujian akhir semester genap di kelas XI”.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ngadian selaku guru muatan lokal BTQ di atas menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran BTQ di MAN Bangil mempunyai status sebagai muatan lokal namun tidak dapat dipandang sebelah mata, sebab menjadi prasyarat dan pertimbangan dalam menentukan naik kelas atau tidaknya siswa. Madrasah Aliyah Negeri Bangil juga memberikan sertifikat pada siswa/siswinya yang telah mengikuti ujian akhir semester genap di kelas XI.

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ngadian selaku guru muatan local BTQ pada hari Sabtu 3 Desember 2011

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ngadian selaku guru muatan lokal BTQ pada hari Sabtu 3 Desember 2011

Table 4.2  
 Struktur Program Kurikulum  
 Program Bahasa (Reguler)  
 Tahun pelajaran 2011-2012

MATA PELAJARAN	KELAS XI				KELAS XII			
	Semester				Semester			
	Ganjil		Genap		Ganjil		Genap	
	Asli	Modif. Reg.	Asli	Modif. Reg.	Asli	Modif. Reg.	Asli	Modif. Reg.
Mata Pelajaran								
Pendidikan Agama Islam								
Al Quran dan Hadits	2	2	2	2	2	2	2	1
Aqidah dan Akhlak	1	1	1	1	1	1	1	1
Fiqih	2	2	2	2	2	2	2	1
Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	-	-	1	1	1	1
Pend. Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2	2	1
Bahasa Indonesia	5	4	4	4	5	5	5	5
Bahasa Arab	4	2	4	2	4	2	4	4
Bahasa Inggris	5	5	5	5	5	6	5	5
Bahasa Asing (Bhs Arab)	4	4	4	4	4	4	4	4
Matematika	3	3	3	3	3	4	3	5
Sastra Indonesia	4	4	4	4	4	4	4	5
Antropologi	2	2	2	2	2	2	2	4
Sejarah	2	1	2	1	2	1	2	2
Kesenian	2	1	2	1	2	1	2	-
Penjaskes	2	2	2	2	2	2	2	-
Tek. Informasi dan Kom.	2	2	2	2	2	2	2	-
Keterampilan (Otom/Tabus)	2		2		2		2	-
Muatan Lokal	2		2		2		2	
Bahasa Inggris		2		2		2		2
FKK SDI		3		3				
BTQ		1		1				
Bahasa Jepang		2		2		2		2

Pengembangan Diri	2	1	2	1	2	1	2	
Jumlah	48	46	47	46	49	46	49	43

Data Dokumentasi dari MAN Bangil yang diperoleh pada hari Selasa 3 Desember 2011

**Ket:**

- 1. Fokus pada mapel UN jurusan bahasa**
- 2. Penjaskes dan Pengembangan diri dilaksanakan diluar jam pelajaran**
- 3. Ujian Akhir BTQ dilaksanakan pada semester genap kelas XI**

**e. Pengajar dan Siswa Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Bangil**

Terdapat 2 guru muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di MAN Bangil yaitu Bapak Ngadian, S.Pd.I yang telah mengajar BTQ di MAN Bangil selama 5 tahun yakni mulai tahun 2007 dan Bapak Luqman Hakim, S.Pd.I yang telah selama 1 tahun ini mengajar BTQ di MAN Bangil. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Pak Ngadian pada hari kamis tanggal 15 Maret 2012, sebagai berikut:

“Di MAN Bangil terdapat 2 guru muatan lokal BTQ yaitu saya sendiri (Ngadian) yang telah mengajar selama 5 tahun yaitu sejak tahun 2007 hingga sekarang dan bapak Luqman Hakim yang baru mengajar setahun belakangan ini.”<sup>15</sup>

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa MAN Bangil menyiapkan pengajar yang memang berkompeten di bidangnya, hal itu terlihat dari guru-guru BTQ di MAN Bangil dipegang oleh guru Sarjana Pendidikan Islam yang memang ahli dibidangnya.

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ngadian selaku guru muatan local BTQ pada hari Kamis 15 maret 2012

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan antusias siswa Madrasah Aliyah Negeri Bangil dalam mengikuti pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) beragam, ada yang bersemangat namun ada pula yang kurang bersemangat. Tergantung suasana hati masing-masing siswa pada saat menerima pelajaran BTQ.

Siswa yang mengikuti pembelajaran BTQ adalah siswa kelas X dan kelas XI semua jurusan, adapun daftar jumlah siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Jumlah Siswa MAN Bangil Kelas X  
Tahun Pelajaran 2011-2012

Kelas Program	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X-A	10	20	30
X-B	9	20	29
X-C	11	19	30
X-D	18	18	36
X-E	8	28	36
X-F	12	26	38
X-G	8	28	36
X-H	7	28	35
X-I	12	26	48
Jumlah	95	213	308

Tabel 4.4

Jumlah Siswa MAN Bangil Kelas XI

## Tahun Pelajaran 2011-2012

Kelas Program	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
XI IPA 1	9	20	29
XI IPA 2	9	21	30
XI IPA 3	12	35	47
XI IPA 4	12	35	47
XI IPA 5	12	34	46
XI IPS 1	14	11	25
XI IPS 2	25	19	44
XI IPS 3	21	20	41
XI IPS 4	21	21	42
XI BHS	12	28	40
Jumlah	147	244	391

**f. Metode yang Digunakan dalam Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an di MAN Bangil**

Dalam upaya mensukseskan program tersebut, para pembina BTQ di MAN Bangil menggunakan metode-metode yang khas digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an secara umum. Penggunaan metode tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas. Namun secara umum metode yang digunakan dalam pembelajaran BTQ di MAN Bangil menggunakan metode Tartilah, yaitu guru membaca terlebih dahulu kemudian diikuti siswa, dan sesekali menunjuk siswa untuk membaca dan diikuti siswa yang lain. Hal itu sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Ngadian selaku guru BTQ:

“Kami menggunakan metode tartilah dalam pembelajaran BTQ ini, dimana setelah guru membaca kemudian diikuti oleh siswa atau sesekali menunjuk atau meminta siswa untuk membaca surat-surat tertentu dan diikuti siswa-siswa yang lain.”<sup>16</sup>

Beliau juga menambahkan bahwa:

“Sejauh ini siswa masih bisa mengikuti dengan baik proses pembelajaran BTQ dengan metode tartilah, namun masih perlu dikembangkan dengan metode-metode yang lebih interaktif dan komunikatif dengan siswa agar siswa tidak merasa jenuh dengan muatan lokal BTQ yang mereka pelajari”.<sup>17</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Ngadian tersebut dapat dilihat bahwa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran BTQ di MAN Bangil masih perlu dikembangkan lagi dengan metode-metode yang lebih interaktif dan komunikatif dengan siswa agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Sehingga siswa dapat menerima materi BTQ dengan baik.

#### **g. Proses Implementasi Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Bangil**

Dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal ini peneliti melakukan wawancara dengan WAKA Kurikulum adalah sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ngadian selaku guru muatan lokal BTQ pada hari Sabtu 3 Desember 2011

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ngadian selaku guru muatan lokal BTQ pada hari Sabtu 3 Desember 2011

“Terkait dengan pelaksanaan kurikulum muatan lokal, hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan potensi daerah, keadaan dan kebutuhan daerah itu sendiri, salah satunya muatan lokal baca tulis Al-Qur’an, itu merupakan muatan lokal kebijakan dari pemerintah kabupaten pasuruan yang disusun berdasarkan sosial masyarakat pasuruan karena disatu sisi pasuruan ini banyak pondok pesantren disisi yang lain masyarakat pasuruan ini masyarakat yang religius dan banyak juga yang belum bisa baca tulis Al-Qur’an. Maka dikotomi inilah yang memunculkan pelaksanaan kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur’an”<sup>18</sup>

Dengan demikian pelajaran muatan lokal ini dimaksudkan untuk meningkatkan potensi daerah dalam hal baca tulis Al-Qur’an sebagai ciri khas pasuruan sebagai kota santri.

Langkah awal dalam proses kegiatan pembelajaran guru Baca tulis Al-Qur’an MAN Bangil terlebih dahulu menyiapkan perencanaan pembelajaran. Perencanaan yang dilakukan adalah analisis pekan efektif, membuat program semester, silabus dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dikaji.

Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Ngadian:

“Sebelum memulai pembelajaran pada tahun ajaran baru atau pada awal semester kami para guru berkumpul, di forum ini kami bekerja sama menyusun silabus, membuat promes, dan membuat RPP. Serta analisis hari efektif, dan menyiapkan media yang dibutuhkan dalam mengajar.”<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abu Nasir selaku WAKA Kurikulum pada hari hari Sabtu 3 Desember 2011

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ngadian selaku guru muatan lokal BTQ pada hari Kamis 15 Maret 2012

Jadi dari sini dapat diketahui bahwa peranan seorang guru itu sangat penting dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Mengingat kurikulum muatan lokal merupakan bagian dari kurikulum nasional, maka masuknya kurikulum lokal tidak berarti mengubah kurikulum yang sudah ada. Artinya, ditinjau dari bidang studi yang sudah ada dalam kurikulum nasional, tetap digunakan dan dijadikan rujukan dalam memasukkan bahan pengajaran muatan lokal. Dalam menentukan isi atau jenis kurikulum muatan lokal tim penyusun tidak asal mengisi saja tetapi melalui berbagai pertimbangan dan perencanaan yang matang, kurikulum muatan lokal juga disesuaikan dengan kemajuan zaman, perkembangan pengetahuan dan memperhatikan kondisi sosial budaya masyarakat setempat.

Adapun Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Kabupaten Pasuruan ditentukan oleh Pemerintah Daerah. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak WAKA Kurikulum sebagai berikut:

“Karena BTQ merupakan muatan lokal wajib di Kabupaten Pasuruan, dan merupakan Perda maka Standar Kompetensi dan

Kompetensi Dasarnya ditentukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaen Pasuruan.”<sup>20</sup>

Rincian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar muatan Lokal

Baca Tulis Al-Qur’an adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Kelas X semester Ganjil

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
1. Mendeskripsikan, mengidentifikasi dan Menerapkan adab baca tulis Al-Qur’an	1.1 Mendeskripsikan adab membaca Al-Qur’an 1.2 Mendeskripsikan adab menulis Al-Qur’an
2. Mendeskripsikan, mengidentifikasi dan Menerapkan ketentuan cara mngucapkan/melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar dalam membaca Al-Qur’an	2.1 Mendeskripsikan, mengidentifikasi dan Menerapkan ketentuan cara mngucapkan/melafalkan huruf hijaiyah sesuai makhorijul hurufnya dalam membaca Al-Qur’an 2.2 Mendeskripsikan, mengidentifikasi dan Menerapkan ketentuan cara mngucapkan/melafalkan huruf hijaiyah sesuai sifat-sifat hurufnya dalam membaca Al-Qur’an
3. Mendeskripsikan, mengidentifikasi dan Menerapkan bacaan tajwid dengan baik dan benar dalam	3.1 Mengidentifikasi dan mngucapkan/melafalkan dan menerapkan bacaan idhar khalqi

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abu Nasir selaku WAKA Kurikulum pada hari hari Sabtu 3 Desember 2011

membaca Al-Qur'an	<p>3.2 Mengidentifikasi dan mengucapkan/melafalkan dan menerapkan bacaan idghom bighunnah</p> <p>3.3 Mengidentifikasi dan mengucapkan/melafalkan dan menerapkan bacaan idghom bilaghunna</p> <p>3.4 Mengidentifikasi dan mengucapkan/melafalkan dan menerapkan bacaan ikhfa'</p>
4. Mendeskripsikan, mengidentifikasi, menghafal, menyalin dan memahami isi kandungan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dengan baik dan benar	<p>4.1 Mendeskripsikan, dan menghafal, surat-surat pendek juz 'amma dengan baik dan benar</p> <p>4.2 Mengidentifikasi dan menyalin surat-surat pendek juz 'amma dengan baik dan benar</p> <p>4.3 Mengidentifikasi dan menerjemahkan surat-surat pendek juz 'amma dengan baik dan benar</p> <p>4.4 Mengidentifikasi dan memahami isi kandungan surat-surat pendek juz 'amma dengan baik dan benar</p>

Tabel 4.6

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Kelas X Semester Genap

Standar Kompetensi	Kompetensi dasar
--------------------	------------------

<p>5. Mendeskripsikan, mengidentifikasi dan Menerapkan bacaan tajwid dengan baik dan benar dalam membaca Al-Qur'an</p>	<p>5.1 Mengidentifikasi dan mngucapkan/melafalkan dan menerapkan bacaan qolqolah</p> <p>5.2 Mengidentifikasi dan mngucapkan/melafalkan dan menerapkan bacaan iqlab</p> <p>5.3 Mengidentifikasi dan mngucapkan/melafalkan dan menerapkan bacaan idghom mutamatsilain, mutajanisain dan mutaqoribain</p> <p>5.4 Mengidentifikasi dan mngucapkan/melafalkan dan menerapkan bacaan lam qomariyah dan lam syamsiyah</p> <p>5.5 Mengidentifikasi dan mngucapkan/melafalkan dan menerapkan bacaan tarqiq dan tafkhim</p>
<p>6. Mendeskripsikan, mengidentifikasi, menghafal, menyalin dan memahami isi kandungan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dengan baik dan benar</p>	<p>6.1 Mendeskripsikan, dan menghafal, surat-surat pendek pada juz 'amma dengan baik dan benar</p> <p>6.2 Mengidentifikasi dan menyalin surat-surat pendek pada juz 'amma dengan baik dan benar</p> <p>6.3 Mengidentifikasi dan menerjemahkan surat-surat pendek pada juz 'amma dengan baik dan benar</p> <p>6.4 Mengidentifikasi dan memahami isi kandungan surat-surat pendek pada juz 'amma dengan baik dan</p>

	benar
--	-------

Tabel 4.7  
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar  
Kelas XI semester Ganjil

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
1. Mendeskripsikan, mengidentifikasi dan Menerapkan bacaan tajwid dengan baik dan benar dalam membaca Al-Qur'an	<p>1.1 Mengidentifikasi, mendeskripsikan dan Mengucapkan/melafalkan dan menerapkan bacaan mad thobi'i dan mad wajib muttashil</p> <p>1.2 Mengidentifikasi, mendeskripsikan dan Mengucapkan/melafalkan dan menerapkan bacaan mad lazim mutsaqol kalimi dan mad lazim mukhoffaf kalimi</p> <p>1.3 Mengidentifikasi, mendeskripsikan dan Mengucapkan/melafalkan dan menerapkan bacaan mad lain, mad aridl lissukun dan mad shilah qosiroh</p>
2. Mendeskripsikan, mengidentifikasi, menghafal, menyalin dan memahami isi kandungan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dengan baik dan benar	<p>2.1 Mendeskripsikan, dan menghafal, surat-surat pendek pada juz 'amma dengan baik dan benar</p> <p>2.2 Mengidentifikasi dan menyalin surat-surat pendek pada juz 'amma dengan baik dan benar</p> <p>2.3 Mengidentifikasi dan</p>

	<p>menerjemahkan surat-surat pendek pada juz ‘amma dengan baik dan benar</p> <p>2.4 Mengidentifikasi dan memahami isi kandungan surat-surat pendek pada juz ‘amma dengan baik dan benar</p>
--	---

Tabel 4.8

## Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

## Kelas XI semester Genap

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
3. Mendeskripsikan, mengidentifikasi dan Menerapkan bacaan tajwid dengan baik dan benar dalam membaca Al-Qur’an	<p>3.1 Mengidentifikasi, mendiskripsikan dan Mengucapkan/melafalkan dan menerapkan bacaan mad ‘iwad dan mad badal</p> <p>3.2 Mengidentifikasi, mendiskripsikan dan Mengucapkan/melafalkan dan menerapkan bacaan mad lazim harfi mukhoffaf dan mad lazim harfi muabba’</p> <p>3.3 Mengidentifikasi, mendiskripsikan dan Mengucapkan/melafalkan dan menerapkan bacaan nun dan mim musyadain</p> <p>3.4 Mengidentifikasi, mendiskripsikan dan Mengucapkan/melafalkan dan menerapkan bacaan mim sakinah</p>
4. Mendeskripsikan, mengidentifikasi, menghafal, menyalin dan	4.1 Mendeskripsikan, dan menghafal, surat-surat pendek pada juz ‘amma dengan baik

<p>memahami isi kandungan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dengan baik dan benar</p>	<p>dan benar</p> <p>4.2 Mengidentifikasi dan menyalin surat-surat pendek pada juz 'amma dengan baik dan benar</p> <p>4.3 Mengidentifikasi dan menerjemahkan surat-surat pendek pada juz 'amma dengan baik dan benar</p> <p>4.4 Mengidentifikasi dan memahami isi kandungan surat-surat pendek pada juz 'amma dengan baik dan benar</p>
<p>5. Mengidentifikasi, mendeskripsikan dan menerapkan bacaan ghoroibul tilawah dengan baik dan benar dalam Al-Qur'an</p>	<p>5.1 Mengidentifikasi, mendeskripsikan dan menerapkan bacaan ghoroibul tilawah</p>

Dari Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tersebut selanjutnya guru muatan lokal Baca Tulis AL-Qur'an mengembangkann Silabus dan RPP agar lebih mempermudah dalam proses pembelajaran.

#### **h. Evaluasi Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Madrasah Aliyah Negeri Bangil**

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisa, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar

peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Penilaian pencapaian kompetensi peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian:

- 1) Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi
- 2) Penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompok.
- 3) Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan siswa.

- 4) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya dibawah kriteria ketuntasan, dan program bagi peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan.
- 5) Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas membaca maka evaluasi harus diberikan baik pada proses (keterampilan proses) yang baik dan benar menurut kaidah dan sistem penilaian. Demikian pula misalnya melakukan tagihan maupun hasil karya yang ditugaskan sebelumnya.

Kegiatan belajar mengajar muatan lokal tidak lepas dari kegiatan penilaian, yaitu untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Adapun ranah penilaian mata pelajaran muatan lokal adalah meliputi:

- 1) Pengetahuan (Kognitif)
- 2) Sikap (Afektif)
- 3) Keterampilan (Psikomotorik)

Dalam mengadakan penilaian mata pelajaran muatan lokal dapat digunakan jenis tagihan berupa:

- 1) Ulangan harian
- 2) Ulangan blok
- 3) Tugas individu
- 4) Tugas kelompok

Sedangkan bentuk instrument penilaian dapat menggunakan:

- 1) Tes tulis
- 2) Tes lisan
- 3) Praktek
- 4) Laporan
- 5) Pengamatan.<sup>21</sup>

Mengenai evaluasi ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru muatan lokal baca tulis Al Qur'an yaitu bapak Ngadian, hasilnya adalah:

“untuk dapat mengukur dengan tepat kemampuan dan usaha belajar siswa guru melakukan evaluasi atau penilaian, adapun penilaian yang dilakukan adalah penilaian dari aspek kognitif yaitu dengan jenis tagihan dan tes lisan, ulangan blok, ulangan harian, hafalan dan kuis. Penilaian dari aspek afektif seperti kehadiran, kesiapan belajar, ketertiban dalam kegiatan belajaran mengajar, kerjasama dan tertib dalam mengerjakan PR. Sedangkan penilaian dari aspek psikomotorik seperti kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, kemampuan prestasi, kemampuan membaca dan menulis Ayat-ayat Al-Qur'an.”<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Data dokumentasi dari MAN Bangil yang diperoleh pada hari Sabtu tanggal 3 Desember 2011

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ngadian selaku guru muatan lokal BTQ pada hari Sabtu 3 Desember 2011

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa evaluasi muatan lokal BTQ di MAN Bangil dilakukan berdasarkan 3 aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dimana guru menilai kognitif siswa berdasarkan jenis tagihan, tes lisan, ulangan blok, ulangan harian, hafalan dan kuis. Penilaian dari aspek afektif berdasarkan kehadiran dan kesiapan belajar, ketertiban dalam kegiatan belajar mengajar, kerjasama dan tertib dalam mengerjakan PR. Sedangkan penilaian dari aspek psikomotorik yaitu penilaian berdasarkan antusias siswa dalam mengikuti pelajaran seperti kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

### **3. Tingkat Efektifitas Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Madrasah Aliyah Negeri Bangil**

Untuk mengetahui tingkat efektifitas muatan lokal baca tulis Al-Qur'an (BTQ) di MAN Bangil, peneliti mengadakan tes kompetensi membaca dan menulis Al-Qur'an, karena tidak memungkinkan untuk mengadakan tes kompetensi pada seluruh siswa MAN Bangil, maka penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). Yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, yaitu siswa/siswi MAN Bangil kelas yang paling efektif pembelajaran BTQnya karena pada jam pelajaran pertama.

Peneliti melakukan tes kompetensi membaca dan menulis Al-Qur'an pada kelas X-G yang berjumlah 36 siswa selama 2 hari yaitu pada hari Rabu dan Kamis tanggal 21-22 Maret 2012 di perpustakaan dan ruang kelas sekolah pada waktu istirahat, di mana setiap siswa diberi waktu selama 2 menit untuk tes lisan individu dan 2 menit untuk tes tulis secara kelompok di ruang kelas.

Peneliti menggunakan penskoran berdasarkan skala Lichter, yaitu:

- 5 = sangat lancar/tepat/baik
- 4 = lancar/tepat/baik
- 3 = cukup lancar/tepat/baik
- 2 = tidak lancar/tepat/baik
- 1 = sangat tidak lancar/tepat/baik

Adapun hasil tes yang telah dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Table 4.9

Nilai Hasil Tes Kompetensi Membaca dan Menulis Al-Qur'an Kelas X-G

NO.	NAMA	KOMPETENSI MEMBACA				KOMPETENSI MENULIS		JML
		A	B	C	D	E	F	
1	MAISAROH	4	4	4	4	4	4	24
2	MAULIDA RAHMAWATI	4	4	4	4	4	4	24
3	MOCH. HASBI AS.	4	4	4	3	4	4	23
4	NOVI AYU RIZKI M.	4	4	4	4	5	4	25
5	RIFDA ISNIA	4	4	4	3	4	3	22
6	RIFQOTUN NISA	4	4	4	4	4	4	24
7	RISKI DWI RIAN TO	5	4	5	4	4	4	26

8	ROSIKUDIN AKHMAD	5	4	4	4	4	4	25
9	SAHLAN IQBALUDDIN	4	4	4	4	4	4	24
10	SAIFUL ULUM	4	3	4	4	4	4	23
11	SAKINATUN NASUKHA	4	4	4	3	4	4	23
12	SIROJUDDIN BACHRIROJI	4	3	4	3	5	4	23
13	SITI AFIFATUL CHASANAH	4	4	4	4	4	4	24
14	SITI KHUZAIMA	4	3	4	3	3	3	20
15	SITI MUKARROMAH	4	4	4	3	4	4	23
16	SITI MUNFAIZAH	4	3	4	4	4	4	23
17	SITI ROIHAH	4	4	4	4	4	4	24
18	SITI ROKHMANIYAH	4	4	4	4	4	4	24
19	SITI ROMLAH	4	4	4	4	4	4	24
20	SITI ULFA ANDIANI	4	3	4	4	4	4	23
21	SITI UMI HANIK	4	4	4	3	4	4	23
22	SOBACH UMAR BASYAEB	4	3	4	4	4	4	23
23	SULAIMIAN FADELI	4	3	4	4	4	4	23
24	SULISTIAWATI	4	3	4	4	4	4	23
25	TEGUH IQBAL M.	4	4	4	4	4	4	24
26	THOYYIBATULLILLAH	3	3	4	3	4	3	20
27	TRI LUCKY BS	4	4	4	4	4	4	24
28	ULFA HUDANINGSIH	4	3	4	4	4	4	23
29	ULIL FAINDAH	4	4	4	4	4	4	24
30	UMAR FANANI	5	4	4	4	4	4	25
31	UMIYATI	4	3	4	4	4	4	23
32	VIVI APRIANI	4	3	4	4	5	4	24
33	WINDY ANGGRAINI	4	3	4	4	4	4	24
34	YULIATUL MAGHFIRO	4	3	4	4	4	4	23
35	ZAINIYAH DRASTISIYAH	5	4	4	4	4	4	25
36	ZULFINA	4	4	4	4	4	4	24

Ket: A : Kelancaran membaca

B : Makhorijul Huruf dan Sifat Huruf Hijaiyah

C : Tajwid

D : Hafalan

E : Imla'

F: Ketepatan dalam menulis

Adapun indikasi efektif:

- a. Siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar ditunjukkan dengan indikasi, kelancaran membaca, ketepatan

makhorijul huruf dan sifat huruf hijaiyah, dan ketepatan tajwid serta kelancara hafalan.

- b. Siswa mampu menulis Al-Qur'an yang ditunjukkan dengan indikasi, ketepatan dalam tulisan dan imla'.
- c. Siswa mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar ditunjukkan dengan hasil tes yang mereka peroleh adalah 23 atau lebih dari 75% karena Kriteria Kompetensi Minimum (KKM) untuk muatan lokal BTQ adalah 75.

#### **4. Dampak Tingkat Efektifitas Muatan Lokal BTQ Terhadap Peningkatan Keberanian Siswa dalam Memimpin Ritual Keagamaan**

Menurut bapak Ngadian selaku guru BTQ di MAN Bangil dalam interview menyatakan bahwa:

“Salah satu tujuan BTQ siswa mampu hafal surat-surat pendek, sehingga *output* MAN Bangil dipersiapkan mampu untuk menjadi imam di Masjid dengan hafalan surat pendek yang telah mereka kuasai.”<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa salah satu tujuan BTQ di MAN Bangil adalah semakin memperkaya hafalan surat-

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ngadian selaku guru muatan lokal BTQ pada hari Sabtu 3 Desember 2011

surat pendek siswa, sehingga dapat menjadi imam shalat dengan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an yang siswa kuasai.

Untuk mengetahui dampak tingkat efektifitas muatan lokal BTQ terhadap keberanian siswa dalam memimpin ritual keagamaan seperti shalat berjamaah, peneliti melakukan wawancara terhadap guru BTQ mengenai keberanian siswa untuk memimpin ritual keagamaan seperti memimpin shalat dhuhur berjamaah di musholla MAN Bangil, adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Kegiatan keagamaan wajib di MAN Bangil setiap shalat dhuhur itu berjama'ah di mushalla sekolah bagi semua guru dan karyawan serta siswa/siswi MAN Bangil, dan yang menjadi imam adalah bapak guru, namun ketika bapak guru berhalangan atau tidak ada yang menjadi imam, siswa dengan sendirinya tanggap dan berani untuk menjadi imam shalat teman-temannya.”<sup>24</sup>

Dan peneliti juga mengadakan observasi terhadap kegiatan shalat berjama'ah tersebut, terlihat bahwa siswa MAN Bangil sudah mempunyai tingkat percaya diri dan keberanian yang tinggi untuk memimpin ritual keagamaan, di mana mereka mempunyai inisiatif untuk mengumandangkan adzan dan iqomah tanpa ada paksaan dari bapak ibu guru ketika waktu shalat telah tiba, dan berani untuk menjadi imam shalat, nampak ketika ada sekelompok siswa yang terlambat mengikuti shalat

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ngadian selaku guru BTQ di MAN Bangil pada hari Rabu tanggal; 21 Maret 2012.

berjama'ah dengan bapak-ibu guru, mereka berjama'ah sendiri bersama teman-temannya.<sup>25</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan Umar Fanani kelas X-G dimana dia selalu mempunyai inisiatif sendiri untuk mengumandangkan adzan dan iqomah ketika waktu shalat telah tiba dan belum ada yang mengumandangkan adzan di mushalla sekolah, menurut dia tidak ada yang meminta atau menyuruh dia tapi itu merupakan kesadaran pribadinya sendiri. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Ketika istirahat kedua saya pergi ke mushalla untuk shalat dhuhur berjamaa'ah, dan biasanya saya akan adzan dan iqomah bila memang tidak ada yang melakukan itu, tidak ada paksaan itu adalah kesadaran dan kemauan saya pribadi.”<sup>26</sup>

Pernyataan Umar Fanani itu juga diperkuat dengan pernyataan dari Zulfina yang merupakan teman 1 kelas Umar, bahwa Umar Fanani memang sering mengumandangkan adzan dan iqomah ketika sudah tiba waktu shalat dan tidak ada yang adzan ataupun iqomah, dia langsung maju untuk adzan dan iqomah tanpa ada perintah atau paksaan dari siapapun. Hasil wawancaranya sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> Data hasil observasi di MAN Bangil pada hari Rabu tanggal 21 Maret 2012

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Umar Fanani selaku siswa kelas X-G pada hari Kamis tanggal 22 Maret 2012

“Umar memang sering adzan dan iqomah di mushalla sekolah tanpa ada perintah dari guru atau teman yang lain, dia itu memang percaya dirinya tinggi.”<sup>27</sup>

Dan peneliti juga melakukan wawancara terhadap Rizki Dwi Rianto siswa kelas X-G yang biasanya menjadi imam shalat dhuhur teman-temannya di musholla sekolah.

“Saya sering menjadi imam shalat dhuhur teman-teman saya ketika sudah terlambat mengikuti shalat berjama’ah dengan bapak ibu guru, maka saya dan teman-teman saya berjama’ah sendiri hal itu merupakan keinginan saya sendiri.”<sup>28</sup>

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Toyyibatulillah, hasil wawancara sebagai berikut:

“Saya belum berani untuk adzan dan iqomah apalagi menjadi imam shalat berjama’ah bersama teman-teman saya, karena saya merasa kurang percaya diri sebab bacaan Al-Qur’an saya masih pas-pasan”.<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terlihat bahwa tidak semua siswa MAN Bangil berani atau percaya diri untuk mengumandangkan adzan dan iqomah serta menjadi imam shalat berjamaa’ah di mushalla sekolah.

---

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Zulfina selaku siswa kelas X-G pada hari Kamis tanggal 22 Maret 2012

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Rizki Dwi Rianto selaku siswa kelas X-G pada hari Kamis tanggal 22 Maret 2012

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Toyyibatulillah selaku siswa kelas X-G pada hari Kamis tanggal 22 Maret 2012

## **BAB V**

### **ANALISIS DATA**

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian, yang diperoleh dari hasil wawancara/interview, observasi, dokumentasi dan tes. Maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian.

Sesuai dengan tehnik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah diatas. Di bawah ini adalah hasil dari analisa peneliti, yaitu:

#### **A. Implementasi Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Madrasah Aliyah Negeri Bangil**

##### **1. Landasan Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada Bab sebelumnya ditemukan bahwa ide dasar Proses penyusunan kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an berdasarkan peraturan daerah nomor 17 tahun 2006 bahwa muatan lokal yang ditetapkan ditingkat SD/MI,

SMP/MTs, SMA/MA yang ada di kabupaten Pasuruan adalah berupa baca tulis Al-Qur'an (BTQ). Pelajaran muatan lokal baca tulis Al-Qur'an ini wajib diajarkan kepada peserta didik yang beragama Islam. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan potensi daerah dalam hal baca tulis Al-Qur'an sebagai ciri khas kabupaten pasuruan sebagai kota santri, yang banyak berdiri pondok pesantren, dan masyarakat sekitarnya masih sangat kuat kehidupan beragamanya.

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan muatan lokal baca tulis Al-Qur'an di MAN Bangil adalah sebab adanya Peraturan Daerah Kabupaten Pasuruan yang mewajibkan seluruh siswa sekolah yang beragama Islam di jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA untuk mengikuti pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di sekolah. Dimaksudkan untuk meningkatkan potensi daerah pasuruan yang merupakan daerah santri dan banyak berdiri pondok pesantren. Karena pelaksanaan muatan lokal baca tulis Al-Qur'an merupakan implementasi dari Peraturan Daerah Kabupaten Pasuruan, maka standar kompetensi dan kompetensi dasar muatan lokal baca tulis Al-Qur'an juga ditentukan oleh Pemerintah Daerah, dan untuk mensosialisasikan rambu-rambu dari Pemerintah Daerah tersebut diknas kabupaten Pasuruan mengadakan pertemuan dengan guru-guru baca tulis Al-Qur'an yang ada di kabupaten Pasuruan, melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tercetus rambu-rambu yang diolah kembali oleh tim diknas

kabupaten pasuruan dan selanjutnya disosialisasikan pada guru mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an, kemudian rambu-rambu dari Pemerintah Daerah tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman pengembangan perangkat pembelajaran oleh guru baca tulis Al-Qur'an di sekolah.

Berdasarkan penelitian di atas dapat diketahui bahwa muatan lokal baca tulis Al-Qur'an ini tidak dapat dikatakan *top down* murni, sebab masih melibatkan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam penyusunannya.

Kemudian tugas guru muatan lokal baca tulis Al-Qur'an setelah mendapatkan rambu-rambu dari Pemerintah Daerah terkait muatan lokal baca tulis Al-Qur'an adalah membuat perangkat pembelajaran seperti guru mata pelajaran yang lain, yaitu membuat Analisis pekan efektif, Prota, Promes, Silabus dan RPP serta perangkat pembelajaran lainnya.

## **2. Pendanaan Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an di MAN Bangil**

Terkait dengan muatan lokal baca tulis Al-Qur'an di sekolah sesuai dengan Peraturan Daerah tersebut, tidak ada alokasi dana ataupun dana khusus dari pemerintah daerah maupun pemerintah pusat, semuanya menjadi otoritas tiap-tiap sekolah yang melaksanakan muatan lokal baca tulis Al-Qur'an tersebut. Dalam hal ini MAN Bangil sebagai salah satu madrasah yang melaksanakan muatan lokal baca tulis Al-Qur'an tanpa adanya kucuran dana dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

Walaupun tidak ada dana khusus dari pemerintah daerah maupun pemerintah pusat terkait dengan pelaksanaan muatan lokal baca tulis Al-Qur'an di MAN Bangil, namun perhatian MAN Bangil terhadap muatan lokal baca tulis Al-Qur'an (BTQ) sangat tinggi, serta tetap melaksanakan proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan semaksimal mungkin, terbukti dengan antusias dari guru maupun siswa MAN Bangil dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an tersebut.

Sebab menurut Imam Nawawi “Seseorang pengajar Al-Qur'an tidak boleh mempunyai maksud mendapatkan keuntungan duniawi dari pengajarannya, baik harta, kekayaan, kedudukan, martabat, popularitas, untuk membanggakan diri atas orang lain. Dia juga tidak boleh bermaksud mendapat pujian orang, menarik perhatian manusia atau tujuan-tujuan tidak terpuji lainnya. Seorang guru mengaji atau pengajar Al-Qur'an tidak boleh mengotori ibadahnya dengan kerakusan lewat sikap lemah yang berbisa, karena mengharapkan keuntungan duniawi, harta atau bakti dari mereka yang belajar kepadanya, meskipun sedikit.

Dan dalam mengajarkan Al-Qur'an juga haruslah ikhlas, sesuai dengan QS. Yunus ayat 105:

وَأَنْ أَقِمَّ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٠٥﴾

*Artinya: Dan (aku telah diperintah): "Hadapkanlah mukamu kepada agama dengan tulus dan ikhlas dan janganlah kamu Termasuk orang-orang yang musyrik.*

### **3. Waktu, Sifat dan Tujuan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MAN Bangil**

Pelaksanaan muatan lokal baca tulis Al-Qur'an di MAN Bangil dilaksanakan 1 jam pelajaran tiap minggunya untuk kelas X dan kelas XI wajib mengikuti pelajaran baca tulis Al-Qur'an di sekolah. Yang mana pembelajaran baca tulis Al-Qur'an tersebut bertujuan untuk:

- a. Mengetahui dan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaedah ilmu tajwid
- b. Memiliki bekal kemampuan dan ketampilan dalam menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an
- c. Memiliki kemampuan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an
- d. Memiliki kemampuan menerjemahkan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an
- e. Memiliki kemampuan memahami isi kandungan Al-Qur'an
- f. Memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai Al-Qur'an
- g. Siswa menyadari bahwa kemampuan baca tulis Al-Qur'an merupakan kekayaan budaya daerah dan merupakan wujud keistimewaan kota/daerah santri.

Dan lebih khusus lagi MAN Bangil ingin mempunyai *output* yang Islami, yang dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, menghafal banyak surat-surat terutama surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, memahami isi kandungan Al-Qur'an dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat menjadi imam shalat di Masjid-masjid dengan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar dengan hafalan surat yang siswa kuasai.

#### **4. Status Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MAN Bangil**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada Bab sebelumnya, status muatan lokal baca tulis Al-Qur'an siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bangil adalah sebagai kurikulum muatan lokal yang akan terus dikembangkan, walaupun hanya sebagai kurikulum muatan lokal, namun, tidak dapat dipandang sebelah mata, sebab muatan lokal baca tulis Al-Qur'an di MAN Bangil menjadi prasyarat dan pertimbangan dalam menentukan naik atau tidaknya siswa MAN Bangil. Dan di akhir semester genap pada kelas XI siswa akan mendapatkan sertifikat dari sekolah karena telah mengikuti ujian akhir pelajaran baca tulis Al-Qur'an.

#### **5. Pengajar dan Siswa Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MAN Bangil**

Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan terdapat 2 guru muatan local baca tulis Al-Qur'an di MAN Bangil, yaitu Bapak Ngadian, S.Pd.I dan yang telah mengajar BTQ di MAN Bangil selama 5 tahun yakni mulai tahun 2007 dan Bapak Luqman Hakim, S.Pd.I yang telah selama 1 tahun ini mengajar BTQ di MAN Bangil.

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa MAN Bangil menyiapkan pengajar yang memang berkompeten di bidangnya, hal itu terlihat dari guru-guru BTQ di MAN Bangil dipegang oleh guru Sarjana Pendidikan Islam yang memang ahli dibidangnya.

Dan sebelum mengajar BTQ Bapak Ngadian dan Bapak Luqman selaku guru muatan lokal BTQ telah mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh diknas kabupaten Pasuruan.

Terkait dengan siswa yang wajib mengikuti pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MAN Bangil adalah siswa kelas X dan kelas XI semua jurusan.

## **6. Metode yang Digunakan dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MAN Bangil**

Sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Ngadian selaku guru BTQ pada bab sebelumnya dapat dilihat bahwa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran BTQ di MAN Bangil adalah menggunakan metode tartilah, secara umum metode yang digunakan dalam pembelajaran

BTQ di MAN Bangil menggunakan metode Tartilah, yaitu guru membaca terlebih dahulu kemudian diikuti siswa, dan sesekali menunjuk siswa untuk membaca dan diikuti siswa yang lain. Metode tartilah ini adalah membaca secara tartil yaitu dengan kecepatan sedang yaitu tidak terlalu pelan dan tidak terlalu cepat, seperti digunakan imam ketika menjadi imam di Masjid. Terlihat begitu antusias siswa mengikuti proses pembelajaran dan dengan seksama menyimak serta memperhatikan guru atau temannya yang lain saat membaca Al-Qur'an.

Setelah membaca Al-Qur'an bersama-sama, selanjutnya guru BTQ memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang sedang dipelajari, terkait makhorijul huruf, tajwid, terjemah ayat maupun isi kandungan ayat yang belum dipahami. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, terlihat proses pembelajaran berlangsung dengan intraksi dan komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik.

Namun masih perlu dikembangkan lagi dengan metode-metode yang lebih interaktif dan komunikatif dengan siswa agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Sehingga siswa dapat menerima materi BTQ dengan lebih baik. Selain membaca dengan melihat siswa juga dituntut untuk membaca dengan tanpa melihat (hafalan) surat-surat pendek pada juz 30.

## **7. Evaluasi Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an di MAN Bangil**

Setelah mengikuti proses pembelajaran, selanjutnya guru mengadakan evaluasi atau penilaian pada setiap akhir pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menerima pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Sebagaimana pernyataan Indah dalam bukunya bahwa evaluasi pembelajaran adalah proses dalam pembelajaran yang dilakukan secara sistematis digunakan untuk mengungkap kemajuan siswa secara individu untuk menentukan pencapaian hasil belajar dalam rangka pencapaian kurikulum.

Penilaian pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui apakah peserta didik sudah menguasai suatu kompetensi dasar tertentu atau belum. Dengan kata lain penilaian merupakan pengumpulan informasi kemajuan peserta didik secara utuh, baik aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Oleh karena itu teknik dan instrument penilaian atau evaluasi yang digunakan hendaknya dapat mengukur dengan tepat kemampuan dan usaha belajar peserta didik.

Guru Baca tulis Al-Qur'an di MAN Bangil selalu melakukan penilaian dalam kegiatan belajar dan mengajarnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Alat penilaian yang biasa digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an antara lain:

- a. Tes tulis yang terdiri dari tugas, ulangan, UTS (ulangan tengah semester), UAS (ulangan akhir semester).

- b. Tes lisan yang bisanya hafalan ayat, surat-surat pendek.
- c. Praktek seperti praktek membaca surat-surat pendek, menulis ayat-ayat Al- Qur'an, dan lain sebagainya.
- d. Penilaian proses (penilaian yang dilakukan ketika siswa sedang mengikuti pelajaran).

Dan lebih rinci evaluasi atau penilaian muatan lokal baca tulis Al-Qur'an di MAN Bangil adalah sebagai berikut:

- a. Penilaian aspek kognitif yaitu dengan jenis tagihan dan tes lisan, ulangan blok, ulangan harian dan kuis.
- b. Penilaian dari aspek afektif seperti kehadiran, kesiapan belajar, ketertiban dalam kegiatan belajar mengajar, kerjasama dan tertib dalam mengerjakan PR.
- c. Penilaian dari aspek psikomotorik seperti kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, kemampuan prestasi, kemampuan membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an.

Dan KKM baca tulis Al-Qur'an yang harus dicapai siswa MAN Bangil adalah 75. Untuk mencapai KKM tersebut siswa harus mampu membaca dengan tartil, yang dimaksud membaca dengan tartil adalah membaca Al-Qur'an dengan mengerti dan mengaplikasikan makhorijul huruf dan itu sesuai dengan pernyataan dari Prof. Maidar Harun bahwa Khusus dalam membaca Al-Qur'an harus di barengi dengan kemampuan mengetahui (ilmu) tajwid dan mengaplikasikannya dalam membaca teks. Tentang hal

ini bisa dipahami dari perintah membaca Al-Qur'an secara tartil, yaitu firman Allah SWT dalam surat Al-Muzammil: 4

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

*“dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan”.*

Serta kemampuan siswa menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan hafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an yang telah ditentukan oleh guru BTQ.

#### **B. Tingkat Efektifitas Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an di MAN Bangil**

Menurut Departemen dan kebudayaan, efektifitas adalah keadaan berpengaruh, dapat membawa dan berhasil guna (usaha, tindakan). Menurut Saliman dan Sudarsono, dalam kamus pendidikan mengungkap bahwa efektifitas adalah tahapan untuk mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, bahwa kata efektifitas merupakan suatu pengaruh atau hasil, jadi diterapkannya muatan lokal baca tulis Al-Qur'an di sekolah agar siswa dapat lebih meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa di sekolah, terutama siswa yang kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an masih kurang.

Dikatakan efektif pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MAN Bangil diukur dengan tingkat parameter, jika:

1. Siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar ditunjukkan dengan indikasi, kelancaran membaca, ketepatan makhorijul huruf dan sifat huruf hijaiyah, dan ketepatan tajwid serta kelancara hafalan.
2. Siswa mampu menulis Al-Qur'an yang ditunjukkan dengan indikasi, ketepatan dalam tulisan dan imla'.
3. Siswa mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar ditunjukkan dengan hasil tes yang mereka peroleh adalah 23 atau lebih dari 75% karena Kriteria Kompetensi Minimum (KKM) untuk muatan lokal BTQ adalah 75.

Dari hasil tes kemampuan yang dilakukan oleh peneliti di MAN Bangil menunjukkan bahwa mayoritas dari siswa MAN Bangil telah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yaitu dengan indikasi kelancaran membaca, ketepatan makhorijul huruf dan sifat huruf hijaiyah, dan ketepatan tajwid serta kelancara hafalan dan mampu menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan indikasi, ketepatan tulisan dan imla', hal itu terbukti dengan nilai yang mereka peroleh telah melampaui KKM (Kriteria kompetensi Minimum) yaitu 75.

Dari sini dapat diketahui bahwa pembelajaran muatan lokal BTQ di MAN Bangil pasuruan efektif. Hal tersebut, terlihat jelas dari tingkat kemampuan mereka dalam membaca dan menulis Al-Qur'an sudah baik.

Berdasarkan dari hasil tes tersebut, dapat diketahui tingkat kebagusan dari para siswa di MAN Bangil mempunyai tingkat kebagusan yang tinggi. Sehingga bisa dikatakan pembelajaran muatan lokal baca tulis Al-Qur'an (BTQ) efektif dalam meningkatkan kompetensi membaca dan menulis Al-Qur'an siswa. Hal ini terbukti dari sebagian besar (mayoritas) dari siswa BTQ di MAN Bangil kemampuan mereka dalam membaca dan menulis Al-Qur'an baik dan meningkat serta mampu menghafal surat-surat pendek pada juz 30 selama belajar BTQ di MAN Bangil.

### **C. Dampak Tingkat Efektifitas Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Keberanian Siswa Dalam Memimpin Ritual Keagamaan**

Muatan lokal BTQ dikatakan efektif ketika pembelajaran tersebut telah mencapai tujuan yang dimaksud, adapun tujuan dari BTQ adalah siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, yaitu ditunjukkan dengan indikasi, kelancaran membaca, ketepatan makhorijul huruf dan sifat huruf hijaiyah, dan ketepatan tajwid serta kelancara hafalan. Siswa mampu menulis Al-Qur'an yang ditunjukkan dengan indikasi, ketepatan dalam tulisan dan imla'. Siswa mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar

ditunjukkan dengan hasil tes yang mereka peroleh adalah 23 atau lebih dari 75% karena Kriteria Kompetensi Minimum (KKM) untuk muatan lokal BTQ adalah 75.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan tes yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa tingkat efektifitas muatan lokal baca tulis Al-Qur'an (BTQ) di MAN Bangil itu juga berdampak pada keberanian siswa dalam memimpin ritual keagamaan. Hal itu terbukti ketika peneliti melakukan observasi kegiatan shalat berjama'ah dhuhur di MAN Bangil yang rutin dilaksanakan setiap harinya, terdapat sekelompok siswa yang terlambat mengikuti shalat berjama'ah bersama bapak ibu guru dan siswa/siswi yang lain, mereka langsung membuat jama'ah shalat sendiri, tanpa ada perintah atau paksaan dari siapapun. Kemudian peneliti mengetahui dari bapak guru BTQ bahwa siswa yang menjadi imam tersebut memang membaca Al-Qur'annya sudah baik atau dengan kata lain nilai pelajaran BTQnya juga bagus.

Dan dari hasil wawancara juga terlihat bahwa siswa yang nilai BTQnya baik artinya siswa yang kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'annya baik akan lebih percaya diri dan berani mengambil inisiatif untuk memimpin ritual-ritual keagamaan khususnya di sekolah seperti mengumandangkan adzan dan iqomah, serta menjadi imam shalat berjama'ah bersama teman-temannya.

Hal tersebut juga di perkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti teradap siswa yang nilai BTQnya masih kurang, mereka tidak mempunyai kepercayaan diri dan keberanian untuk memimpin ritual-ritual keagamaan seperti mengumandangkan adzan dan iqomah serta menjadi imam shalat ketika berjama'ah dengan teman-temannya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat dampak efektifitas muatan lokal baca tulis Al-Qur'an (BTQ) yang mempengaruhi tingkat keberanian siswa dalam memimpin ritual-ritual keagamaan seperti mengumandangkan adzan dan iqomah serta menjadi imam shalat berjamaah di sekolah.

Siswa yang mempunyai nilai BTQ bagus, yang ditunjukkan dengan membaca dan menulis Al-Qur'annya baik, mempunyai tinggkat percaya diri dan keberanian yang tinggi untuk memimpin ritual-ritual keagamaan di sekolah seperti mengumandangkan adzan dan iqomah serta menjadi imam shalat berjama'ah di sekolah, begitu pula sebaliknya bagi siswa yang nilai BTQnya kurang maka mereka tidak mempunyai tingkat percaya diri dan keberanian yang tinggi, sebab menurut mereka untuk memimpin ritual keagamaan di sekolah seperti menjadi imam shalat adalah haruslah mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an ang baik

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, disimpulkan bahwa:

1. Implementasi muatan lokal baca tulis Al-Qur'an (BTQ) di MAN Bangil adalah sebab adanya Peraturan Daerah No.17 tahun 2006 tentang bahwa muatan lokal yang ditetapkan ditingkat SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA yang berada dikabupaten Pasuruan adalah berupa baca tulis Al-Qur'an (BTQ), pelaksanaan BTQ di MAN Bangil menggunakan metode tartiliah, dan meskipun hanya sebagai kurikulum muatan lokal yang hanya berdurasi 1 jam pelajaran setiap minggunya, namun tidak bisa dipandang sebelah mata sebab BTQ di MAN Bangil menjadi prasyarat dan pertimbangan untuk siswa dapat naik kelas atau tidak.
2. Untuk mengetahui efektifitas muatan lokal BTQ di MAN Bangil peneliti mengadakan tes kompetensi membaca dan menulis Al-Qur'an pada kelas X-G yang berjumlah 36 siswa, dimana dari hasil tes tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa MAN Bangil telah mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik, dan telah melampaui KKM BTQ yaitu 75, dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa BTQ di MAN Bangil telah efektif dalam meningkatkan kompetensi membaca dan menulis Al-Qur'an siswa.

3. Efektifitas muatan lokal tersebut juga berdampak terhadap keberanian siswa MAN Bangil dalam memimpin ritual keagamaan di sekolah, seperti mengumandangkan adzan dan iqomah serta menjadi imam shalat berjama'ah. Terlihat bahwa siswa yang mempunyai nilai BTQ bagus tingkat keberanian dan percaya diri dalam memimpin ritual keagamaan tinggi, mereka lebih mempunyai inisiatif untuk memimpin ritual keagamaan tersebut.

## **B. Saran**

1. Bagi pengelola MAN Bangil hendaknya lebih sering mengadakan pertemuan dengan guru muatan lokal BTQ agar mengetahui perkembangan siswa-siswinya.
2. Bagi guru BTQ di MAN Bangil hendaknya lebih mengembangkan metode pembelajaran yang digunakan agar situasi belajar mengajar lebih menyenangkan.
3. Bagi siswa MAN Bangil haruslah semangat dalam belajar BTQ baik di sekolah maupun di rumah, karena BTQ itu modal dasar mengamalkan ajaran agama, sekaligus itu kewajiban setiap muslim untuk senantiasa melestarikan Al-Qur'an.
4. Bagi penelitian lebih lanjut, perlu dilakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen, agar mendapatkan data yang lebih valid dan *reliable* tentang efektifitas muatan lokal BTQ dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al As-Qalani, Al-Hafid Ibnu Hajar, 1995, *Terjemah Bulughul Maram*, Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Al-Lahim, Khalid Abdul Karim , 2010, *Al-Qur'an Tak Sekedar Dibaca*, Solo: Zam Zam.
- Arief, Armai, 2002, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darmiyati, Zuchdi, 2007, *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*, Yoyakarta: Uny Press.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 1998, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", Jakarta: Balai Pustaka.
- Djumhur, 1975, *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: C.V Ilmu.
- Forum, Dahlan, 2010, "Pengertian Kompetensi", <http://dahlanforum.wordpress.com/2008/04/17/pengertian-kompetensi/>, diakses tanggal 05 Juli 2011, pukul 14:25.
- Hadi, Sutrisno, 1991, *Metodelogi Reseach II*, Jakarta: Andi Ofset.
- Harun, Maidir dan Munawiroh, 2007, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA*, Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI.
- Humam, As'ad, 2000, *Buku Iqro' Cara Cepat Membaca Al-Qur'an*, Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Tem Tadarus AMM.
- Iswandari, Yunia, 2011, "Pengertian Kompetensi dan Kurikulum berbasis Kompetensi". <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2125921-pengertian-kompetensi-dan-kurikulum-berbasis/>, diakses tanggal 05 Juli 2011, pukul 14:25.
- Komariah, Aan, dan Triatna, Cepi, 2005, "*Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*", Jakarta: Bumi Aksara.

- Khoirul, 2011, *Smart membaca Al-Qur'an dengan Metode Tartil*, <http://Khoirul.alkhoirot.net/2011/11/smart-membaca-alquran-dengan-metode.html>, diakses tanggal 4 Maret 2012, pukul 15:30
- Margono, S, 2007, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Moleong j. Lexi, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin, 1991, *Konsep Pendidikan Islam Sebuah Tataran Komponen Dasar Kurikulum*. Solo: Cet I. Cv Ramadhani.
- Mulyasa, Endang, 2002, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung : Rosda Karya.
- Nawawi, M.Ihsan, 2006, *Penerapan metode sorogan pada penghafal Al-Qur'an di pondok pesantren*, Malang.
- Partanto, Pius A. dan Al-Barry, M. Dahlan, 1994, "*Kamus Ilmiah Populer*" Surabaya: Arkola.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.22 Tahun 2006, tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, lihat Drs. H. Ujang Rofi'i,dkk,. FORUM MAHASISWA BEASISWA PASCA UIN BANDUNG, 2010, <http://ppsuinbandung.blogspot.com/2010/12/program-btq-di-sekolah.html>, diakses tanggal 04 Juli 2011, pukul 15:35.
- Rofi'i, Ujang, dkk, 2010, FORUM MAHASISWA BEASISWA PASCA UIN BANDUNG, <http://ppsuinbandung.blogspot.com/2010/12/program-btq-di-sekolah.html>, diakses tanggal 04 Juli 2011, pukul 15:35.
- Rumidi, Sukandar, 2004, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gadjah mada University Prees.
- Saliman dan Sudarsono, 1994, "*Kamus Pendidikan, Pengajaran dan Umum*", Bandung: Angkasa.
- Sodiq, Nur, 1996, *Pendidikan dan Pengajaran Al-Qur'an Sistem Qoidah Qiroaty*, Malang.
- Suhartoyo, 1989, *Inseklopedi Nasional Indonesia*, Jakarta.

- Suprayogo, Imam, 1995 *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Mencari Konsepsi Pendidikan Berparadigma Qur'ani*. Majalah Tarbiyah. No 30. Th XII. Edisi April-Juni.
- Syaifunnuri, M, 2007, *Efektifitas Hizul Qur'an Melalui metode sorogan bagi mahasiswa dipondok Pesantren, Malang*.
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, lihat Drs. H. Ujang Rofi'dkk,. FORUM MAHASISWA BEASISWA PASCA UIN BANDUNG, 2010, <http://ppsuinbandung.blogspot.com/2010/12/program-btq-di-sekolah.html>, diakses tanggal 04 Juli 2011, pukul 15:35.
- Winsolu, 2009, "*Pengertian Kompetensi*", <http://my.opera.com/winsolu/blog/pengertian-kompetensi>, diakses tanggal 05 Juli 2011, pukul 14:25.



**DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS TARBIYAH  
Jl. Gajayana No. 50 Dinoyo Malang Telp. (0341) 551354**

Nama : Muslihatul Ula

TTL : Pasuruan, 1 September 1989

Judul Skripsi : “Efektifitas Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) Di Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Membaca Dan Menulis Al-Qur’an Siswa (Studi Kasus MAN Bangil)”

Pembimbing : Dr. H. Sugeng Listiyo Prabowo, M.Pd.

**BUKTI KONSULTASI**

No	Tanggal/Bulan	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	25 Juli 2011	Konsultasi Proposal	1.
2	01 Agustus 2011	ACC BAB I	2.
3	08 Agustus 2011	Konsultasi BAB II	3.
4	16 Agustus 2011	ACC BAB II	4.
5	03 Oktober 2011	Konsultasi BAB III	5.
6	17 Oktober 2011	ACC BAB III	6.
7	07 November 2011	Konsultasi BAB IV	7.
8	19 November 2011	ACC BAB IV	8.
9	17 Maret 2012	Konsultaltasi BAB V dan VI	9.
10	26 Maret 2012	ACC Skripsi	10.

Malang, 26 Maret 2012  
Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah,

**Dr. H. M. Zainuddin, M.A**  
NIP. 19625071995031001

## CURRICULUM VITAE



Nama : Muslihatul Ula  
 Nomor Induk Mahasiswa : 08110029  
 Tempat, tanggal lahir : Pasuruan, 1 September 1989  
 Fakultas : Tarbiyah  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Kampus : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
 Alamat asal : Jln. PPPDS Ngembe RT. 10 RW. 02 Beji Pasuruan  
 Alamat sekarang : Jln. Mertojoyo Selatan Gang 1 No. 17 Mejosari Malang  
 Telephone/HP : 085755758095  
 E-Mail : [ula\\_ceria@yahoo.com](mailto:ula_ceria@yahoo.com)  
 Facebook : ula opo

### **Riwayat Pendidikan Formal**

- TK : RA Jamila 45 Lulus Th. 1996
- SD : MI Nahdlatul Ulama' Ngembe Lulus Th. 2002
- SMP : MTs. Darussalam Ngembe Lulus Th. 2005
- SMA : MAN Bangil Pasuruan Lulus Th. 2008
- S1 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

### **Riwayat Pendidikan Non Formal**

- Institut Pembangunan (IP) Kursus Bahasa Inggris 2003-2004
- Madrasah Diniyah Pondok Pesanten Putri Darussalam Ngembe 2002-2008
- Ma'had Sunan Ampel Al 'Ali UIN Maliki Malang Mabna Asma' Binti Abu Bakar 2008-2009
- Ma'had Sunan Ampel Al 'Ali UIN Maliki Malang Mabna Khadijah Al Kubra 2009-2010

**Prestasi Yang Pernah Diraih**

- Juara 2 Lomba Mapel Bahasa Inggris Tingkat MA se-Kabupaten Pasuruan 2006-2007
- Juara 2 *Speech Contest* Uswah Club 2007
- Juara 2 Lomba Mapel Bahasa Inggris Tingkat MA se-Kabupaten Pasuruan 2007-2008

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar a: Kegiatan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)



Gambar b: Kegiatan menyimak dan menirukan membaca Al-Qur'an dalam pembelajaran BTQ



Gambar c : Wawancara dengan Bapak Ngadian selaku guru muatan lokal BTQ



Gambar d : Proses mengetes kompetensi membaca Al-Qur'an siswa



Gambar e : Kegiatan tes kompetensi menulis Al-Qur'an



Gambar f : Kegiatan sholat bejama'ah siswa MAN Bangil